SKRIPSI

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO TERHADAP PEMBENTUKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN MANGKOSO PADA TAHUN 2000-2024

OLEH

NISMAYANA AWALIAH
NIM : 2020203880230031

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026 M / 1447 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO TERHADAP PEMBENTUKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN MANGKOSO PADA TAHUN 2000-2024

OLEH

NISMAYANA AWALIAH
NIM : 2020203880230031

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026 M/1447 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso Terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso pada tahun 2000-2024
Nama Mahasiswa	:	Nismayana Awaliah
NIM	:	2020203880230031
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	:	Ushuludin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1794/In.39/FUAD.03/PP.00.9 /09/2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama	:	Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag.	(.....)
NIP	:	197209212006041001	
Pembimbing Pendamping	:	Wahyuddin Bakri, M.Si.	(.....)
NIP	:	198608292019081001	

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso Terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso pada tahun 2000-2024
Nama Mahasiswa	:	Nismayana Awaliah
NIM	:	2020203880230031
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	:	Ushuludin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1794/In.39/FUAD.03/PP.00.9 /09/2023
Tanggal Kelulusan	:	22 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Musyarif, S.Ag. M, Ag.	(Ketua)	(.....)
Wahyuddin Bakri, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ahmad Yani, S.Hum, M. Hum.	(Anggota)	(.....)
Saidin Hamzah, M. Hum.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ، وَٱلصَّلَوٰةُ وَٱلسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ ٱلْأَنْبِيَآءِ وَٱلْمُرْسَلِين، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ ءَالِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِين، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas berkat Rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta mendapatkan gelar sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. *Shalawat* serta salam tidak lupa saya curahkan kepada baginda tercinta kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Nurlela dan Ayahanda tercinta Darman yang senantiasa memberi dukungan baik moral maupun material, serta senantiasa memberikan semangat selalu memanjatkan doa setiap harinya dan telah membina dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dari Bapak Dr. Musyarif, S.Ag. M. Ag dan Bapak Wahyuddin Bakri, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh arahan dan perhatian, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Firman, M.Pd, selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I, selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I selaku Wakil Dekan 1 Fakultas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahsiswa.

3. Bapak Dr.Ahmad Yani, S .Hum, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam sekaligus sebagai penguji I. Bapak Saidin Hamzah, M. Hum. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu dan seluruh staf administrasi falkultas Ushuluddin Adab dan Dakwah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, dan kontribusi yang diberikan.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren DDI Mangkoso Anregurutta Prof. Dr. H. Muhammad Faried Wadjedy, Lc., MA. Ustadz/Ustadzah dan warga kelurahan Mangkoso.
6. Penulis berterima kasih kepada kakek tercinta Muhammad Saleng , Nenek Ahira (Almarhum) dan tante tercinta Darmawati telah memberikan dukungan serta doa, nilai-nilai kehidupan yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada sahabat tercinta Musyarafah, yang telah menemani penulis sejak masa SMA sampai saat ini. Terima kasih atas kasih sayang dalam bentuk perhatian, kesetiaan dalam persahabatan, dan ketulusan dalam setiap dukungan yang diberikan.
8. Penulis menyampaikan terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik di perkuliahan, A. Nurul Yasmin, S.Hum., Kamra, S.Hum., Nurlaila, S.Hum dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wahyuni. kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Elsa, Nur Nadia Azis, dan Syarifah Asniar atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang telah diberikan selama studi berlangsung.
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada senior Amelia, S.Hum dan Amran Tamrin, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Serta rekan seangkatan saya, Firman Mustakim, S.E, atas kebersamaan, dan kerja sama, serta dukungannya selama ini. Teruntuk adik tingkat saya Rani Pebriani, S.Pd yang telah memberikan semangat, bantuan, dan keceriaan yang membuat suasana lebih menyenangkan. Kehadiran dan peran kalian semua sangat berarti dalam perjalanan penulis.
11. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh saudara dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Dukungan, doa, dan kebersamaan kalian sangat berarti dan turut membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian semua memberikan motivasi dan semangat yang tak ternilai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini bukanlah sebuah akhir, melainkan satu langkah awal dalam perjalanan menuntut ilmu. Oleh karena itu, setiap kritik, saran, dan masukan konstruktif akan penulis terima dengan tangan terbuka sebagai bekal untuk tumbuh lebih baik di masa depan. Semoga hasil pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat, sekecil apapun itu, bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi mereka yang membacanya. Semoga segala

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebaikan yang telah diberikan berbagai pihak mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah Swt.

Parepare, 19 Januari 2026 M
30 Rajab 1447 H

Penulis,

Nismayana Awaliah
NIM. 2020203880230031

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Nismayana Awaliah
NIM	:	2020203880230031
Tempat/Tgl. Lahir	:	Barru, 05 Agustus 2002
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	:	Ushuludin, Adab dan Dakwah
Judul Proposal Skripsi	:	Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso Terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso pada tahun 2000-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau sepenuhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Januari 2026 M
30 Rajab 1447 H

Penyusun,

Nismayana Awaliah
NIM. 2020203880230031

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

NISMAYANA AWALIAH**,** *Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso Tahun 2000–2024* (dibimbing oleh Musyarif, dan Wahyuddin Bakri).

Penelitian ini mengkaji kontribusi Pondok Pesantren Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Mangkoso dalam pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Mangkoso, Kabupaten Barru pada periode tahun 2000-2024. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam membina kehidupan keislaman masyarakat Kelurahan Mangkoso pada periode 2000–2024 dan (2) menganalisis perkembangan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak sebagai dampak dari kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso selama periode 2000–2024.

Penelitian ini merupakan penelitian Sejarah dengan menggunakan pendekatan historis sosiologis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengurus, alumni, serta masyarakat Kelurahan Mangkoso. Metode penelitian sejarah yang digunakan meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, Interpretasi, dan historigrafi. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso tampak dalam tiga bidang utama, yaitu bidang pendidikan, dakwah dan sosial keagamaan, serta pengkaderan melalui peran alumni (2) dampak kontribusi tersebut terlihat pada meningkatnya kualitas pembetukan pemahaman akidah, kedisiplinan ibadah, serta terbentuknya akhlak sosial yang santun dan religius.

Implementasi kontribusi pondok pesantren DDI Mangkoso diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan formal dan nonformal, pengajian rutin, pembinaan ibadah, kegiatan sosial-keagamaan, serta keterlibatan aktif alumni sebagai imam, guru, dan pembina masyarakat. Dampak pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Mangkoso semakin memahami ajaran Islam secara rasional dan moderat serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga pesantren berperan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yang mentransfer ilmu agama, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan kesadaran sosial-keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kontribusi, Pondok Pesantren DDI Mangkoso,Pemahaman Keagamaan Masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
JUDUL SKRIPSI ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15
A. Tinjauan Penelitian 15
B. Landasan Teoritis 19
1. Teori Perubahan Sosial Auguste Comte 19
2. Teori Fungsionalisme Structural Talcott Parsons 22
C. Kerangka Konseptual 24
1. Pondok Pesantren 24
2. Kontribusi Pondok Pesantren 28
3. Pemahaman Keagamaan 31
4. Masyarakat 34
5. Fungsi Sosial Pesantren 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Pemahaman Keagamaan Masyarakat Mangkoso 37
D. Kerangka Pikir..... 41
BAB III METODE PENELITIAN..... 43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 45
C. Fokus Penelitian 46
D. Sumber Data 47
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 53
G. Teknik keabsahan Data 59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
A. Hasil Penelitian 61
B. Pembahasan Hasil Penelitian 96
BAB V PENUTUP..... 106
A. Kesimpulan 106
B. Rekomendasi 107
DAFTAR PUSTAKA 110
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... I
BIODATA PENULIS XXXVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	41

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Daftar Nama-nama Instrumen	V
2	Instrumen Penelitian	VI
3	Sk penetapan pembimbing	X
4	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	XI
5	Surat Izin Penelitian	XII
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XIV
7	Identitas Informan	XV
8	Dokumentasi	XXIV
9	Turnitin	XXXVI
10	Biodata Penulis	XXXVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
ز	Dal	D	De
ش	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ى	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dhommah	u	U

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta murbatah ada dua:

1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah*

ٱلْمَدِينَةُ ٱلْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

ٱلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

e. Syaddan (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjaynā*

ٱلْحَقُّ : *al-ḥaqq*

ٱلْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِّمَ : *nu‘‘ima* atau *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid di akhir kata didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِـ), maka transliterasinya disamakan seperti huruf maddah "ī".

Contoh :

عَرَبِيٌّ : *‘arabī* (bukan *‘arabiyy* atau *‘araby*)

عَلِيٌّ : *‘alī* (bukan *‘aliyy* atau *‘aly*)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

ٱلشَّمْسُ : *al-syamsu*
الزلزلة : *al-zalzalah*
ٱلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
ٱلْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof („), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur‟an (dar Qur‟an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī ẓilāl al-qur'an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi ,,umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (اللهُ)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh* بِاللهِ : *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl

inna awwala baitin wudi,,a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur''an Nasir al-din al-tusī

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	*subḥānahū wa ta,,āla*
Saw.	=	*ṣallallāhu ,,alaihi wa sallam*
a.s.	=	*alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحت
زّ	=	بسيْ وكاي
صعً	=	صلأالله علىَ سْلن
ط	=	طبعت
سى	=	بِسْيُأْسُر
الد	=	إلأَذرِ/إلأَذراْ
خ	=	جزء

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	:	Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
Et al.	:	"Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Di-tulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	:	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
Terj.	:	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Vol.	:	Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
No.	:	Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelurahan Mangkoso yang terletak di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, merupakan daerah yang dikenal sebagai salah satu pusat pengembangan Islam melalui keberadaan Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Sejak awal abad ke-21 hingga tahun 2024, kondisi keagamaan masyarakat Mangkoso tergolong cukup baik, ditandai dengan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, keberadaan institusi pendidikan berbasis agama, baik formal maupun nonformal, turut memperkuat peran agama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Mangkoso. Menurut Ahmad Rasyid A. Said, kehadiran pesantren DDI Mangkoso telah memberikan corak tersendiri terhadap corak keislaman masyarakat sekitar, dengan memadukan pendidikan tradisional dan modern dalam satu sistem terpadu.[1]

Pemilihan tahun 2000 sebagai titik awal penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa periode ini menandai fase awal perubahan sosial-keagamaan masyarakat pasca-reformasi di Indonesia. Pada masa ini, ruang dakwah dan pendidikan keagamaan semakin terbuka, ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keislaman serta menguatnya peran lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, dalam kehidupan sosial. Dalam konteks Kelurahan Mangkoso, sejak awal tahun 2000 Pondok Pesantren DDI

[1] Ahmad Rasyid A. Said, *Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso Dalam Perspektif Historis, Organisasi Dan Sistem Nilai* (Parepare: IAIN Parepare Press, 2018). h. 87

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mangkoso mulai menunjukkan peran yang lebih aktif dan sistematis melalui penguatan jaringan alumni, perluasan kegiatan dakwah masyarakat, serta pengembangan lembaga pendidikan keagamaan di luar lingkungan pesantren.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren DDI Mangkoso tidak bisa dilepaskan dari kiprah seorang ulama kharismatik, Anregurutta Haji Abd. Rahman Ambo Dalle. pesantren Manhkoso berdiri pada tahun 1938 di wilayah pesisir Mangkoso, Barru, yang kala itu menjadi jalur penting perdagangan dan pertemuan antarulama di Sulawesi Selatan. Kehadiran DDI Mangkoso dilatarbelakangi oleh semangat Ambo Dalle untuk memperkuat pendidikan Islam, membentengi masyarakat dari pengaruh kolonial, sekaligus memadukan tradisi keilmuan pesantren klasik dengan kebutuhan pembaruan di masyarakat modern. Dari sinilah DDI Mangkoso berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di Kawasan Timur Indonesia, yang hingga kini tetap konsisten melahirkan ulama, pendidik, dan tokoh agama berpengaruh.[2]

Pemahaman keagamaan masyarakat Mangkoso tidak hanya mencakup aspek ritual seperti shalat dan puasa, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam secara substantif, seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Namun demikian, tingkat pemahaman tersebut tidak merata di semua kalangan, terutama generasi muda yang cenderung terpapar berbagai informasi keagamaan dari media sosial tanpa proses verifikasi yang kuat. Hal ini menjadikan peran institusi seperti pesantren sangat vital dalam memberikan landasan keilmuan keislaman yang otoritatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Kamaruddin Amin, pendidikan pesantren tetap menjadi garda terdepan dalam

[2] Saidin Hamzah et al., *Khazanah Sejarah Lokal Sulawesi Selatan*, ed. Ahmad Yani and Muhammad Ismail (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023). h. 123

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjaga otentisitas ajaran Islam di tengah derasnya arus globalisasi dan informasi.[3]

Di sisi lain, pendidikan agama formal melalui madrasah, sekolah berbasis Islam, serta kegiatan keagamaan kultural seperti maulid nabi, barzanji, dan tradisi zikir bersama, turut memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan masyarakat Mangkoso. Interaksi antara pendidikan agama formal dan praktik budaya lokal ini menjadikan pemahaman keagamaan masyarakat tidak hanya tekstual, tetapi juga kontekstual. Pengaruh budaya lokal, seperti nilai-nilai Bugis yang menekankan *sipakatau* (saling memanusiakan) dan *siri na pacce* (harga diri dan empati), memperkaya pengamalan keislaman [4]

Pondok Pesantren DDI Mangkoso didirikan oleh Anregurutta Haji Abd. Rahman Ambo Dalle pada tahun 1938 di Mangkoso, sebuah wilayah pesisir di Kabupaten Barru yang strategis karena letaknya di antara jalur perdagangan dan pusat-pusat pendidikan keislaman di Sulawesi Selatan. Keputusan mendirikan pesantren di wilayah tersebut bukan tanpa alasan. Selain karena Mangkoso memiliki komunitas Muslim yang cukup kuat dan religius, daerah ini juga memiliki potensi besar sebagai pusat penyebaran Islam di wilayah pesisir barat Sulawesi Selatan. Anregurutta Ambo Dalle yang merupakan ulama kharismatik dari kalangan Nahdliyin, terinspirasi oleh semangat pembaruan dan penguatan aqidah umat, terutama dalam menghadapi tantangan zaman kolonial yang saat itu mulai mengikis nilai-nilai tradisi dan agama masyarakat lokal.[5]

---

[3] Kamaruddin Amin, *Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h. 112

[4] Mansyur Ramli, *Islam Dan Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019). h. 55

[5] Said, *Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso Dalam Perspektif Historis, Organisasi Dan Sistem Nilai*. (IAIN Parepare Press, 2018). h. 15 – 17

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peranan AG. Haji Abd. Rahman Ambo Dalle dalam bidang pendidikan sangat signifikan. Beliau tidak hanya mendirikan Pondok Pesantren DDI Mangkoso sebagai pusat pembinaan keagamaan, tetapi juga merumuskan model pendidikan yang memadukan tradisi pesantren klasik dengan sistem pendidikan modern. Dalam praktiknya, kurikulum pesantren mengintegrasikan pengajaran kitab-kitab kuning dengan mata pelajaran umum, sehingga santri tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama tetapi juga memiliki wawasan yang luas dalam bidang sosial dan intelektual. Strategi ini menjadikan DDI Mangkoso sebagai salah satu pelopor modernisasi pendidikan Islam di Sulawesi Selatan. Selain itu, AG. Haji Abd. Rahman Ambo Dalle juga aktif mendidik para kader ulama yang kemudian berperan penting dalam mengembangkan dakwah dan pendidikan Islam di berbagai daerah. Dengan demikian, kontribusi beliau tidak hanya terbatas di Mangkoso, tetapi juga meluas ke seluruh wilayah Sulawesi Selatan dan bahkan di tingkat nasional.[6]

Fokus ajaran Pondok Pesantren DDI Mangkoso sejak awal berdirinya adalah pada penguatan ilmu-ilmu keislaman klasik (tafaqquh fi al-din) seperti tafsir, hadis, fiqih, akidah, dan tasawuf, dengan tetap memperhatikan dinamika sosial masyarakat. Pesantren ini dikenal dengan pendekatan pendidikan berbasis kitab kuning, di mana para santri diajarkan teks-teks klasik Islam dalam bahasa Arab, serta ditekankan pada pentingnya adab (etika) dalam proses menuntut ilmu. Selain itu, pesantren ini juga memadukan pendidikan agama dengan pendidikan

[6] Ahmad Yani et al., *Sulawesi Selatan Dari Masa Ke Masa (Jejak Arkeologis Dan Histori Islam).*, ed. Saidin Hamzah and Usman (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023). h. 55

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

umum, agar para lulusannya tidak hanya alim secara keagamaan, tetapi juga siap menghadapi kehidupan sosial modern.[7]

Dalam metode pengajarannya, DDI Mangkoso menerapkan kombinasi antara *halaqah* (diskusi melingkar) dan sistem klasikal seperti di sekolah formal. Model ini memungkinkan para santri untuk mendapatkan pemahaman agama secara mendalam dan sistematis. Tak hanya itu, nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian integral dari kurikulum tidak tertulis di pesantren ini. Sistem ini terbukti efektif membentuk karakter santri yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.[8]

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren DDI Mangkoso tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga berkembang sebagai agen transformasi keagamaan di tengah masyarakat. Perkembangan tersebut semakin terlihat sejak memasuki awal tahun 2000-an, ketika kontribusi pesantren mengalami pergeseran dari pola pendidikan internal menuju peran sosial-keagamaan yang lebih luas. Pada periode ini, alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso tampil sebagai aktor utama dalam pembinaan masyarakat, baik sebagai imam, khatib, guru ngaji, maupun pembina majelis taklim. Fenomena ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2000, pesantren menjalankan peran strategis sebagai pusat kaderisasi ulama dan penggerak dakwah masyarakat secara berkelanjutan.

trPesantren ini berperan penting dalam menyebarkan ilmu agama dan menjadi pusat rujukan keislaman bagi masyarakat sekitar. Para santri dan alumni

[7] Muhammad Ridwan, *Pemikiran Dan Perjuangan AG. H. Abd. Rahman Ambo Dalle Dalam Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2018). h. 93

[8] Zainuddin, *Model Pendidikan Pesantren Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: LKiS, 2015). h. 77

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pesantren kerap menjadi imam, khatib, guru ngaji, hingga pembimbing keagamaan dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan masyarakat. Dengan demikian, pesantren berperan aktif dalam membentuk struktur keagamaan masyarakat Mangkoso, bahkan hingga ke desa-desa sekitar.[9]

Metode pengajian yang digunakan di DDI Mangkosoe metode salongan dan wetonan (ctudang sipulung), digunakan sistem pengajian kitab kuning yang berjenjang mulai dari dasar hingga tingkat lanjut. Sementara untuk masyarakat umum, pesantren rutin menggelar pengajian terbuka dengan pendekatan yang lebih populer dan kontekstual. Pengajian ini menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi interaktif, yang memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah memahami ajaran Islam. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, pesantren menghadirkan penceramah tamu dari luar daerah untuk memperkaya wawasan keislaman masyarakat lokal.[10]

Aktivitas dakwah pesantren juga tercermin dalam kegiatan taklim dan pengajian umum yang diselenggarakan secara rutin di masjid pesantren maupun masjid-masjid mitra di sekitar Mangkoso. Kegiatan ini mencakup pengajian kitab, ceramah keagamaan, majelis zikir, serta pelatihan khatib dan da'i muda. Selain itu, pesantren juga mengembangkan kegiatan dakwah sosial, seperti bakti sosial, bantuan pendidikan, dan pendampingan keagamaan pada kelompok masyarakat marginal. Seluruh aktivitas ini merupakan bentuk nyata kontribusi pesantren dalam membimbing umat menuju pemahaman Islam yang rahmatan lil ‘alamin.[11]

---

[9] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011). h. 35

[10] Lukman Hakim, *Metode Dakwah Di Pesantren Tradisional* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017). h. 64

[11] Syahruddin, *Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Pustaka NU Sulsel, 2019). h. 91

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kontribusi nyata Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat terlihat dari semakin menguatnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Mangkoso dan sekitarnya. Melalui proses pendidikan dan dakwah yang konsisten, pesantren ini berhasil meningkatkan kesadaran beragama masyarakat baik dalam aspek ibadah maupun dalam dimensi sosial seperti toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Masyarakat tidak hanya memahami agama secara normatif, tetapi juga mulai mengamalkan ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan sosial mereka. Menurut penelitian Abuddin Nata, pesantren yang aktif membangun relasi dengan masyarakat sekitar akan lebih berhasil menciptakan kesadaran beragama yang utuh dan berkelanjutan.[12]

Salah satu indikator kontribusi tersebut adalah munculnya tokoh-tokoh agama lokal yang merupakan alumni DDI Mangkoso, yang kemudian kembali ke tengah masyarakat sebagai pembina keagamaan, guru, bahkan pemimpin ormas Islam di tingkat lokal. Beberapa di antaranya memimpin majelis taklim, menjadi imam tetap di masjid, serta mendirikan lembaga pendidikan berbasis Islam. Keberadaan mereka bukan hanya memperluas jaringan dakwah pesantren, tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu alumni yang dikenal luas di masyarakat adalah Ustadz Ahmad Rasyid, yang aktif dalam pembinaan generasi muda dan menjadi rujukan dalam berbagai persoalan keagamaan di wilayah Barru.[13]

Selain Ustadz Ahmad Rasyid A. Said**,** yang berperan penting dalam memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso, yang

[12] Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Zaman* (Jakarta: Grasindo, 2010). h. 78
[13] Ustadz Ahmad Rasyid, Hasil wawancara di Mangkoso tanggal 25 April 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cukup berpengaruh adalah Ustadz Abdul Wahab L, yang dikenal sebagai salah satu alumni senior. Ia memiliki andil besar dalam memperluas jangkauan dakwah pesantren dengan mendirikan madrasah-madrasah baru di luar kompleks utama, serta mengirimkan guru-guru agama ke daerah-daerah pelosok. Selain itu, beliau secara konsisten membina kegiatan pengajian masyarakat, khususnya dalam bentuk halaqah kecil dan ceramah-ceramah keagamaan yang berorientasi pada penguatan akidah dan syariat.[14]

Sementara itu, Ustadzah Nurhayati H., sebagai representasi alumni perempuan, turut memperkuat pemahaman agama di kalangan ibu rumah tangga dan remaja putri melalui pembinaan majelis taklim perempuan. Melalui pengajian rutin dan pelatihan keagamaan, beliau mendorong kesadaran pentingnya pendidikan Islam dalam lingkup keluarga dan menjadi penggerak dakwah berbasis komunitas perempuan.[15]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Mangkoso, diketahui bahwa sejak tahun 2000 Pondok Pesantren DDI Mangkoso berperan memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat yang sebelumnya telah ditanamkan oleh pendiri Darud Da'wah wal Irsyad, yakni AG. Ambo Dalle. Peran pesantren pada periode ini lebih difokuskan pada upaya melanjutkan, memperkaya, dan memperkuat landasan keagamaan yang telah ada melalui gerakan para alumni DDI yang tersebar di berbagai wilayah. Penyebaran nilai-nilai keagamaan tersebut dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu pendirian madrasah-madrasah di luar lingkungan pesantren dan pengiriman para guru atau ustadz untuk mengajar di berbagai lembaga pendidikan Islam. Metode dakwah

[14] Ustadz Ahmad Rasyid, Hasil wawancara di Mangkoso tanggal 25 April 2025.
[15] Ustadz Ahmad Rasyid, Hasil wawancara di Mangkoso tanggal 25 April 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang diterapkan umumnya bersifat langsung serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Para ustadz, khususnya alumni DDI Mangkoso, aktif hadir dalam berbagai momentum keagamaan seperti acara masuk rumah baru, pernikahan, aqiqah, hingga pengajian rutin, sehingga pesantren berfungsi sebagai pusat penguatan nilai agama melalui kedekatan sosial dengan masyarakat.

Namun demikian, dalam kurun waktu 2000 hingga 2024 muncul pula tantangan baru yang tidak bisa diabaikan, yaitu menurunnya minat sebagian generasi muda terhadap pengajian tradisional pesantren. Penetapan tahun 2024 sebagai batas akhir penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa periode ini merepresentasikan kondisi mutakhir perkembangan dakwah dan pemahaman keagamaan masyarakat di era digital. Hingga tahun 2024, media sosial, platform digital, dan aplikasi berbasis daring semakin masif digunakan sebagai sumber pembelajaran agama, yang secara langsung memengaruhi pola pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi ini menuntut Pondok Pesantren DDI Mangkoso untuk menyesuaikan strategi dakwah agar tetap relevan, tanpa meninggalkan otoritas keilmuan dan tradisi pesantren.

Generasi muda cenderung lebih banyak mengakses pengetahuan agama melalui media sosial, YouTube, atau aplikasi dakwah digital yang tidak selalu berlandaskan otoritas keilmuan sebagaimana tradisi pesantren. Kondisi ini menimbulkan perbedaan pemahaman dan praktik keagamaan antara generasi muda dan generasi tua, serta menjadi tantangan tersendiri bagi DDI Mangkoso untuk tetap menjaga otoritas keilmuannya sekaligus menyesuaikan strategi dakwah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dampak dari adaptasi pesantren terhadap tantangan tersebut antara lain terlihat dari semakin maraknya penyelenggaraan majelis taklim dan pengajian umum di lingkungan Kelurahan Mangkoso, yang sebagian besar dipimpin oleh ustadz-ustadz lulusan DDI. Para guru madrasah bahkan berperan ganda sebagai ustadz yang aktif membina masyarakat, memperkuat jaringan pembinaan keagamaan hingga ke tingkat akar rumput. Sejalan dengan perkembangan era digital, alumni pesantren juga mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah, sehingga ajaran-ajaran keislaman tidak hanya disampaikan secara tradisional melalui pengajian tatap muka, tetapi juga melalui platform digital yang lebih mudah dijangkau oleh generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan, Pondok Pesantren DDI Mangkoso tetap mampu menjaga kontribusinya dalam membentuk dan memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.[16]

Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat kaderisasi ulama dan agen perubahan sosial. Alumni pesantren menjadi cermin dari keberhasilan sistem pendidikan yang dibangun oleh DDI Mangkoso. Keberlanjutan peran alumni ini menjadi bukti bahwa pesantren memiliki daya transformasi yang kuat dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Martin van Bruinessen, kekuatan pesantren terletak pada kemampuannya mencetak kader-kader yang mampu beradaptasi dengan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.[17]

---

[16] Ustadz Ahmad Rasyid, Hasil observasi di Mangkoso tanggal 25 April 2025.

[17] Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2015). h. 139

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Oleh karena itu alasan peneleliti memilih judul tersebut karena Pondok Pesantren DDI Mangkoso memiliki peran penting dalam membina dan meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso melalui kegiatan dakwah, pendidikan, dan pembinaan keislaman yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan dasar yang kuat mengenai pentingnya peran sekelompok umat Islam yang secara khusus memperdalam ilmu agama, untuk kemudian kembali membimbing masyarakat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Qur'an Surah At-Taubah ayat 122:

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari tiap-tiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah: 122)[18]

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam masyarakat Islam, perlu ada sekelompok orang yang secara khusus menuntut ilmu agama (tafaqquh fi ad-din), dengan tujuan agar mereka dapat menjadi pembimbing dan pemberi peringatan kepada komunitasnya. Ayat ini selaras dengan peran yang dimainkan oleh Pondok Pesantren DDI Mangkoso, di mana para santri tidak hanya belajar agama untuk dirinya sendiri, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, pesantren menjadi wujud konkret dari pelaksanaan perintah Allah dalam menyebarkan dan memperdalam pemahaman agama.

[18] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002).hlm 206

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Urgensi penelitian mengenai kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso pada tahun 2000–2024 terletak pada pentingnya memahami peran lembaga keagamaan dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam di tengah dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Dalam konteks modernisasi dan globalisasi, terjadi pergeseran nilai dan pola pikir masyarakat yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman serta praktik keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana Pondok Pesantren DDI Mangkoso mampu beradaptasi dan mempertahankan perannya sebagai pusat pendidikan dan dakwah yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter serta spiritualitas masyarakat.

Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi ilmiah karena dapat memperkaya kajian tentang peran lembaga pendidikan Islam dalam pembangunan masyarakat religius di tingkat lokal. Dengan menelaah kontribusi pesantren dalam kurun waktu lebih dari dua dekade, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai dinamika, strategi, dan dampak pesantren dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi pengembangan model pembinaan keagamaan yang berkelanjutan, sekaligus memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga keagamaan lainnya dalam memperkuat sinergi antara pendidikan Islam dan pembangunan sosial masyarakat.

Dengan demikian, pemilihan rentang waktu 2000–2024 dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan historis dan sosiologis. Tahun 2000 mencerminkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fase awal transformasi peran Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam konteks perubahan sosial pasca-reformasi, sedangkan tahun 2024 menunjukkan batas aktual perkembangan dakwah pesantren di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi. Rentang waktu ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis kontribusi pesantren secara komprehensif, baik dari aspek kesinambungan peran historis maupun adaptasi terhadap perubahan sosial-keagamaan kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam membina kehidupan keislaman masyarakat Kelurahan Mangkoso pada periode 2000–2024?
2. Bagaimana pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak sebagai dampak kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso pada periode 2000–2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam membina kehidupan keislaman masyarakat Kelurahan Mangkoso melalui bidang pendidikan, dakwah, dan kegiatan keagamaan selama periode 2000–2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Menganalisis pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak sebagai dampak dari kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso selama periode 2000–2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam melihat peran institusi pesantren dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam tema yang serupa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pondok Pesantren DDI Mangkoso, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap dampak dan kontribusinya selama ini terhadap masyarakat.

   b. Bagi masyarakat Kelurahan Mangkoso, penelitian ini dapat menjadi refleksi atas perubahan dan perkembangan kehidupan keagamaan mereka.

   c. Bagi pemerintah daerah atau lembaga pendidikan Islam lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model atau acuan dalam mengembangkan kerja sama dengan pesantren dalam rangka pembinaan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relavan

Penelitian relevan adalah penelitian yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, baik dari segi tema, objek kajian, metode, atau kerangka teori yang digunakan. Dalam konteks penelitian "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000–2024)". Beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah sebagai berikut:

No	Penulis (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil dan Simpulan
1.	Darmawati (2016)	Pesantren DDI Mangkoso di Kabupaten Barru (Studi Historis tentang Peranannya dalam Perkembangan Agama Islam)	Sama-sama membahas peran Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam pengembangan keagamaan masyarakat	Fokus pada kajian historis dari masa awal berdirinya pesantren	Menjelaskan latar belakang berdirinya pesantren dan kontribusinya dalam penyebaran Islam, Pondok Pesantren DDI Mangkoso menjadi pusat pendidikan dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Penulis (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil dan Simpulan
					dakwah Islam sejak masa awal pendiriannya
2.	Masri Salosa (2023)	Tipologi Keagamaan Pondok Pesantren DDI Mangkoso	Sama-sama mengkaji karakteristik dan kontribusi pesantren terhadap pemahaman keagamaan	Menitikberatkan pada corak pemikiran keagamaan dan integrasi nilai-nilai pesantren	Pesantren mengembangkan tipologi keagamaan moderat dan terbuka terhadap pembaruan, Ajaran pesantren membentuk pemahaman keagamaan masyarakat yang inklusif dan toleran
3.	Haikal (2021)	Peran Anregurutta H. Abdurrahman Ambo Dalle dalam Syiar	Sama-sama membahas kontribusi tokoh dan institusi	Fokus pada sosok pendiri pesantren dan strategi	Pendiri pesantren menggunakan pendekatan langsung dan personal dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Penulis (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil dan Simpulan
		Islam di Kabupaten Barru (Studi Kasus di Pondok Pesantren di Mangkoso)	pesantren terhadap penguatan keagamaan masyarakat	dakwahnya	dakwah, Strategi dakwah pendiri menjadi fondasi utama dalam pembentukan peran sosial-keagamaan pesantren

Selanjutnya untuk lebih jelasnya, penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2016) berjudul *"Pesantren DDI Mangkoso di Kabupaten Barru (Studi Historis tentang Peranannya dalam Perkembangan Agama Islam)"* memberikan gambaran awal tentang peran sentral Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam penyebaran dan pembinaan ajaran Islam di wilayah Barru. Fokus historis yang diangkat dalam penelitian ini menjadi fondasi penting bagi kajian yang membahas kontribusi pesantren secara kontemporer. Dalam konteks penelitian ini, periode waktu tahun 2000–2024 yang dikaji merupakan kelanjutan dari peran historis pesantren yang telah dibangun sejak awal berdirinya oleh AG. H. Abdurrahman Ambo Dalle. Oleh karena itu, penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Darmawati sangat relevan sebagai landasan historis dalam memahami kesinambungan kontribusi pesantren terhadap masyarakat.[19]

2. Penelitian oleh Masri Salosa (2023) yang berjudul *"Tipologi Keagamaan Pondok Pesantren DDI Mangkoso"* menekankan pada karakteristik pemikiran dan corak keagamaan yang dibentuk oleh pesantren, yakni moderat, inklusif, dan responsif terhadap tantangan zaman. Penelitian ini menguatkan asumsi bahwa pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pesantren merupakan hasil dari pengaruh langsung pola pendidikan dan pembinaan di dalam pesantren. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tipologi tersebut menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana masyarakat Kelurahan Mangkoso menginternalisasi ajaran agama melalui kegiatan majelis taklim, pengajian, dan dakwah yang dibina oleh alumni pesantren.[20]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Haikal (2021) berjudul *"Peran Anregurutta H. Abdurrahman Ambo Dalle dalam Syiar Islam di Kabupaten Barru (Studi Kasus di Pondok Pesantren di Mangkoso)"* mengangkat peran tokoh utama dalam pendirian pesantren serta strategi dakwah yang diterapkan dalam pembinaan masyarakat. Relevansi penelitian ini terletak pada kontribusi tokoh pendiri dalam membangun pondasi nilai-nilai keagamaan yang masih terus dijaga oleh alumni dan pengajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso hingga kini. Strategi dakwah langsung yang diterapkan oleh Ambo Dalle seperti mengunjungi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan masih menjadi

[19] Darmawati, "Pesantren DDI Mangkoso Di Kabupaten Barru (Studi Historis Tentang Peranannya Dalam Perkembangan Agama Islam)," *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2014.

[20] Masri Salosa, "Tipologi Keagamaan Pondok Pesantren DDI Mangkoso Di Barru (Sebuah Perspektif Teologis)," *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

metode yang hidup di tengah masyarakat Mangkoso dan menjadi bagian dari kajian penelitian ini dalam kurun waktu 2000–2024.[21]

B. Landasan Teoritis

1. Teori Perubahan Sosial Auguste Comte

Perubahan sosial merupakan suatu proses transformasi yang terjadi dalam struktur maupun pola kehidupan masyarakat secara berkesinambungan. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan dinamika ini adalah Auguste Comte, yang dikenal luas sebagai Bapak Sosiologi. Dalam karyanya, Comte memperkenalkan teori evolusi sosial yang memandang masyarakat berkembang secara bertahap melalui apa yang disebut sebagai hukum tiga tahap. Delaney menguraikan bahwa hukum tiga tahap Comte meliputi tahap teologis, tahap metafisik, dan tahap positif atau ilmiah.[22] Tiga tahap dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Teologis

   Pada tahap ini, manusia memahami dunia melalui keyakinan terhadap kekuatan adikodrati, dewa-dewa, atau Tuhan sebagai penyebab dari segala fenomena alam dan sosial. Masyarakat pada tahap ini cenderung bersifat statis, otoriter, dan terikat kuat pada institusi keagamaan. Perubahan sosial dalam masyarakat teologis sangat lambat, karena segala hal dianggap sudah ditentukan oleh kehendak ilahi. Norma dan hukum bersumber dari kitab suci atau ajaran agama, dan pemimpin masyarakat seringkali juga merangkap sebagai pemimpin spiritual. Tahap ini mencerminkan struktur sosial

[21] Haikal, "Peran Anregurutta H. Abdurrahman Ambo Dalle Dalam Syiar Islam Di Kabupaten Barru," *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021.

[22] Tim Delaney, *Classical and Contemporary Social Theory*, 2nd ed. (Taylor & Francis, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tradisional yang ditandai dengan dominasi nilai-nilai religius dan konservatisme dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Tahap Metafisis

   Dalam tahap ini, ditandai dengan pergeseran cara berpikir dari penjelasan religius menuju penjelasan filosofis-abstrak. Fenomena sosial dan alam mulai dijelaskan menggunakan konsep-konsep umum seperti "hakikat," "alam," atau "rasio." Tahap ini mencerminkan masa transisi dalam perubahan sosial, di mana masyarakat mulai mengalami ketegangan antara nilai-nilai lama (teologis) dengan pemikiran baru yang mulai mengedepankan rasionalitas dan kebebasan individu. Struktur sosial mulai terbuka terhadap kritik, dan muncul pemikiran-pemikiran filosofis tentang hak asasi manusia, kontrak sosial, dan kebebasan sipil. Meskipun belum berbasis ilmiah, pemikiran dalam tahap metafisik telah membuka ruang bagi pembaruan sosial yang lebih rasional.

3. Tahap Positif (Ilmiah)

   Tahap di mana manusia mulai memahami dunia melalui ilmu pengetahuan, observasi empiris, dan pendekatan ilmiah yang sistematis. Dalam tahap ini, perubahan sosial terjadi secara lebih cepat dan terarah, karena masyarakat mulai membangun sistem sosial, ekonomi, dan hukum berdasarkan fakta dan kebutuhan objektif. Perkembangan ilmu pengetahuan mendorong inovasi dalam berbagai bidang kehidupan, dan institusi sosial mulai berorientasi pada efisiensi, keadilan, serta kebermanfaatan publik. Masyarakat positif cenderung lebih terbuka, demokratis, dan dinamis karena nilai-nilai yang diusung tidak lagi bersifat dogmatis, melainkan rasional dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat diuji. Dalam konteks ini, hukum tidak lagi bersifat absolut dan sakral, tetapi terus berkembang mengikuti perubahan sosial, teknologi, dan kesadaran masyarakat.

Melalui ketiga tahap ini, Comte menegaskan bahwa perubahan sosial merupakan proses evolusioner menuju masyarakat yang lebih rasional dan ilmiah. Teori ini dipilih dalam penelitian ini karena memiliki relevansi yang kuat dalam memahami dinamika perubahan pemikiran dan perilaku masyarakat Kelurahan Mangkoso dalam konteks keagamaan. Melalui pendekatan evolusi sosial Comte, perubahan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak dapat dipandang sebagai proses menuju tingkat pemikiran yang lebih rasional dan sistematis dalam menjalankan ajaran Islam.

Teori ini juga membantu menjelaskan bagaimana Pondok Pesantren DDI Mangkoso memainkan peran penting dalam mengarahkan transformasi sosial tersebut melalui kegiatan dakwah, pendidikan Islam, serta penyebaran alumni dan tenaga pendidik yang aktif membina kehidupan keislaman masyarakat. Dengan demikian, teori Comte memberikan dasar konseptual untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana kontribusi pesantren dalam membentuk dan mengembangkan pemahaman keagamaan masyarakat Mangkoso sejak tahun 2000 hingga 2024 secara berkelanjutan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Teori Fungsionalisme Structural Talcott Parsons

Fungsionalisme struktural merupakan salah satu pendekatan dalam ilmu sosiologi yang menekankan pentingnya struktur sosial dan fungsi-fungsi dari elemen-elemen sosial dalam menjaga kestabilan masyarakat. Salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori fungsionalisme structural ialah Talcott Parsons.

Talcott Parsons menekankan pentingnya keteraturan sosial dan melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian saling terkait dan bekerja sama untuk mempertahankan stabilitas sosial. Parsons memperkenalkan kerangka analitis yang dikenal sebagai skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration,* dan *Latency*), yang ia gunakan untuk menjelaskan fungsi dasar yang harus dipenuhi oleh setiap sistem sosial agar dapat bertahan dan berkembang.[23]

1) Adaptation (A):

   Sistem sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan eksternal. Ini mencakup kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di luar sistem. Dalam masyarakat, fungsi ini dijalankan oleh sistem ekonomi.

2) Goal Attainment (G):

   Sistem sosial harus memiliki mekanisme untuk menetapkan tujuan dan mencapainya. Fungsi ini berkaitan dengan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan alokasi tujuan kolektif. Lembaga politik biasanya menjalankan peran ini.

[23] Talcott Parsons, *Sistem Sosial*, ed. S.A. Gunawan (Jakarta: Rajawali Pers, 2020). h. 115

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Integration (I):

Fungsi ini memastikan keterpaduan dan koordinasi antar bagian sistem sosial. Aturan, norma, dan nilai sosial berfungsi untuk mengatur hubungan antarindividu dan kelompok. Sistem hukum dan institusi sosial memainkan peran penting dalam fungsi ini.

4) Latency (L) atau Pattern Maintenance:

Fungsi ini berkaitan dengan pelestarian dan pembaruan nilai-nilai budaya yang mendasari sistem sosial. Pendidikan dan keluarga merupakan institusi utama yang menjalankan fungsi ini, dengan menanamkan nilai dan norma kepada anggota masyarakat baru.

Menurut Parsons, keseimbangan antara keempat fungsi ini penting untuk menjaga keberlangsungan dan keteraturan dalam masyarakat Parsons juga mengembangkan konsep teori aksi**,** yang menjelaskan bagaimana individu bertindak dalam kerangka norma dan struktur sosial. Ia melihat institusi sosial seperti keluarga, pendidikan, agama, dan ekonomi sebagai subsistem yang menjalankan fungsi tertentu dalam mempertahankan stabilitas masyarakat.

Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons dipilih dalam penelitian ini karena mampu memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami bagaimana Pondok Pesantren DDI Mangkoso berperan sebagai lembaga sosial yang menopang keseimbangan dan keteraturan dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Mangkoso. Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dakwah, tetapi juga sebagai agen sosial yang memperkuat sistem nilai, norma, dan perilaku keagamaan masyarakat.

Relevansi teori ini dengan rumusan masalah penelitian terletak pada kemampuannya menjelaskan kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam menjalankan fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola (AGIL) terhadap perkembangan kehidupan keislaman masyarakat. Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat mengkaji bagaimana pesantren menjaga keseimbangan sosial-keagamaan masyarakat Mangkoso serta memastikan kesinambungan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak sejak tahun 2000 hingga 2024.[24]

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000 - 2024)". Untuk memahami yang dimaksud oleh peneliti maka peneliti meninjau secara konseptual, beberapa ide pokok dalam penelitian ini.

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memainkan peran krusial dalam penyebaran agama dan pembentukan karakter masyarakat. Istilah "pondok" merujuk pada asrama atau tempat tinggal sederhana bagi santri, sedangkan "pesantren" berasal dari kata "santri", yang berarti pelajar agama.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifuddin, pondok pesantren berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kelas menengah

[24] Parsons. h. 126

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muslim di Indonesia. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mendorong mobilitas ekonomi dan sosial di kalangan umat Islam.[25]

Selain itu, studi oleh Achmad Maulani menyoroti peran pesantren dalam pembaruan dan peran sosial transformatif. Pesantren berperan dalam menjembatani dialog antara norma-norma Islam dan budaya lokal, sehingga berkontribusi pada pengembangan Islam yang moderat dan kontekstual di Indonesia.[26]

Lebih lanjut, penelitian oleh Sabarudin menunjukkan bahwa pesantren mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai demokratis di kalangan santri.[27]

Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi pada pembentukan kelas menengah Muslim, pembaruan sosial, dan penanaman nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat Indonesia. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki karakteristik khas yang berperan penting dalam pembentukan moral dan spiritual santri. Berikut adalah karakteristik utama pondok pesantren :

---

[25] Muhammad Syaifuddin, "Pondok Pesantren: Its Contributions on the Indonesian Muslim Middle Class," no. January (2021). https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i2.929. h. 67

[26] MA. Achlami, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme," 2020. h. 34

[27] Sabarudin, *Pesantren Dan Nilai-Nilai Demokrasi*, ed. Ahmad Syafii (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018). h. 28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Asrama (Pondok): Pesantren menyediakan asrama sebagai tempat tinggal bagi santri, yang memungkinkan interaksi intensif antara kiai (guru) dan santri, serta pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
b. Kepemimpinan Kiai: Kiai berperan sebagai figur sentral yang memimpin pesantren, memberikan pengajaran agama, dan membimbing moral serta spiritual santri.
c. Metode Pengajaran Tradisional: Metode seperti bandongan (pengajaran bersama) dan sorogan (pengajaran individu) digunakan untuk mengajar kitab-kitab klasik, menekankan hafalan dan pemahaman mendalam terhadap teks-teks agama.
d. Kemandirian dan Disiplin: Pesantren menanamkan nilai kemandirian, disiplin, dan kehidupan sederhana melalui rutinitas harian yang terstruktur, termasuk jadwal belajar, ibadah, dan kegiatan komunitas.
e. Integrasi Pendidikan Agama dan Umum: Seiring perkembangan zaman, banyak pesantren yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama dengan pendidikan umum, menciptakan lulusan yang kompeten dalam berbagai bidang.[28]

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Keberadaannya tidak hanya dimaknai sebagai tempat pengajaran ilmu-ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah pembinaan akhlak, pusat dakwah, serta sarana transformasi sosial yang berperan dalam membentuk karakter umat. Dengan ciri khasnya yang berorientasi pada tafaqquh fi al-din

[28] Nasution, Sangkot. "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan." Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam, vol. VIII, no. 2, 2019. h. 6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(pendalaman agama), pesantren menjadi institusi yang mampu menjawab kebutuhan spiritual masyarakat sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya secara efektif, pondok pesantren memiliki sejumlah unsur pokok yang menjadi penopang keberlangsungannya. Unsur-unsur tersebut meliputi:[29]

a. Kyai, merupakan tokoh sentral dan pemimpin utama dalam pesantren. Ia memiliki peran ganda sebagai pendidik, pembimbing spiritual, serta pengambil kebijakan dalam manajemen pesantren. Menurut Aminudin, keberadaan kyai menjadi landasan utama berdirinya sebuah pesantren, karena kyai-lah yang menentukan arah pendidikan, nilai-nilai moral, serta visi keagamaan pesantren.
b. Santri adalah peserta didik yang menuntut ilmu di pesantren. Mereka tinggal di lingkungan pesantren dan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan keagamaan secara intensif.
c. Masjid dalam pesantren berfungsi sebagai pusat ibadah dan pembelajaran. Ia menjadi tempat utama untuk melaksanakan shalat berjamaah, mengaji, serta kegiatan keagamaan lainnya.
d. Asrama adalah tempat tinggal para santri yang memungkinkan mereka untuk hidup dalam komunitas yang teratur dan terawasi.
e. Kitab kuning adalah kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi bahan ajar utama dalam pesantren. Buku-buku ini mencakup berbagai disiplin ilmu agama Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, dan hadis.

[29] Muchammad Aminudin, *Manajemen Pondok Pesantren* (Depok: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). h. 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Kontribusi Pondok Pesantren

Pondok pesantren di Indonesia belakangan ini tampil bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama saja, melainkan juga sebagai aktor penting dalam transformasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern" di Ponorogo, pesantren mampu mempertahankan akar lokalnya sekaligus mengembangkan sistem pendidikan multi-aspek, yaitu yang tidak hanya menekankan ilmu agama tetapi juga keahlian sosial, kepemimpinan, dan kesiapan menghadapi perubahan zaman.[30]

Selain itu, pesantren juga banyak mengambil peran dalam membina kemandirian ekonomi umat melalui inovasi seperti santripreneurship. Dalam penelitian "Kontribusi Santripreneurship Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Umat di Yogyakarta", santri dan pondok bersama-sama mengembangkan usaha-usaha yang dibina dari pesantren, memperkuat basis ekonomi lokal, dan memperluas akses peluang bagi warga sekitar.[31]

Penguatan karakter juga muncul sebagai kontribusi penting pesantren. Penelitian di Baiturrahman Pesantren misalnya, menunjukkan bahwa pesantren bukan hanya tempat transfer ilmu, tetapi tempat pengembangan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, kesabaran, dan kerja sama. Nilai-nilai ini dianggap sangat penting untuk membentuk santri yang bukan hanya

[30] Aulya Hamidah Mansyuri et al., "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 101–12, https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376.

[31] Istiqomah Faiz Isti and Fauzan Fauzan, "Kontribusi Santripreneurship Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Umat Di Yogyakarta," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 2 (2023): 221–30, https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).10034.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alim secara agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan sosial di luar pesantren.[32]

Lebih jauh, pesantren juga berperan dalam pembangunan masyarakat desa. Studi di Kab. Tasikmalaya memperlihatkan bahwa pesantren tidak terisolasi, melainkan aktif merancang dan melaksanakan program pembangunan yang menyentuh aspek-aspek fisik dan sosial di lingkungan sekitarnya, seperti kesehatan, pendidikan informal, dan kegiatan ekonomi lokal.[33]

Kontribusi pondok pesantren tidak hanya terletak pada fungsinya sebagai lembaga pendidikan, melainkan juga dalam ranah yang lebih luas. Dapat dilihat dari aspek berikut ini:

a. Kontribusi Kultural Pondok pesantren berperan penting dalam menjaga kesinambungan tradisi Islam yang berpadu dengan budaya lokal. Melalui kegiatan seperti maulid, pengajian kitab klasik, dan zikir bersama, pesantren menjadi pusat pelestarian budaya Islam Nusantara yang ramah tradisi. Hal ini memperlihatkan pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga penjaga warisan kultural umat.[34]
b. Kontribusi Edukatif Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum di banyak pesantren saat ini telah mengintegrasikan

[32] Anita Safitri et al., "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri" 31, no. 02 (2024): 34–42.

[33] Mohammad Mustari, "Institution of Pesantren As a Contributing Factor in Developing Rural Communities," *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi* 8, no. 1 (2018): 71–89, https://doi.org/10.15575/socio-politica.v8i1.3483.

[34] A Wahyudi, "Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara: Kontinuitas Tradisi Dalam Modernitas," *Jurnal Kebudayaan Islam* 18, no. 2 (2020): 145–60.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keterampilan praktis, seperti kewirausahaan, teknologi, dan pendidikan vokasi, sehingga melahirkan santri yang siap menghadapi tantangan global.[35]

c. Kontribusi Religius Secara religius, pesantren merupakan pusat pembinaan iman dan akhlak. Melalui praktik ibadah harian, kajian tafsir, fiqh, serta kegiatan spiritual seperti wirid dan halaqah, pesantren menanamkan kesadaran religius yang mendalam baik kepada santri maupun masyarakat. Dengan demikian, pesantren menjaga kemurnian ajaran Islam sekaligus menanamkan nilai moral yang kokoh.[36]
d. Kontribusi Sosial Pesantren juga hadir sebagai pusat layanan sosial bagi masyarakat. Banyak pesantren yang menyediakan pendidikan dengan biaya terjangkau, beasiswa bagi santri dari keluarga kurang mampu, hingga pemberdayaan ekonomi umat melalui santripreneurship. Kontribusi ini menjadikan pesantren sebagai agen pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat.[37]
e. Kontribusi Keagamaan Sebagai pusat dakwah, pesantren terus mengembangkan perannya dalam menyebarkan pemahaman Islam yang moderat dan kontekstual. Dakwah dilakukan tidak hanya melalui pengajian tradisional, tetapi juga memanfaatkan media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan cara ini, pesantren mampu

[35] Mansyuri et al., "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern."
[36] Safitri et al., "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri."
[37] Isti and Fauzan, "Kontribusi Santripreneurship Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Umat Di Yogyakarta."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjaga relevansinya di tengah perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat.[38]

3. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan pada dasarnya mencerminkan cara individu maupun kelompok masyarakat dalam menafsirkan, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini tidak hanya berhenti pada aspek kognitif berupa pengetahuan terhadap teks Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga merambah ke aspek afektif berupa sikap keagamaan, serta aspek praksis berupa implementasi dalam perilaku sosial dan ibadah. Dengan demikian, kualitas pemahaman agama masyarakat sangat bergantung pada sejauh mana pendidikan keagamaan dan lingkungan sosial mampu membentuk pola pikir yang seimbang antara pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Pemahaman agama yang baik akan tercermin dari keselarasan antara pengetahuan normatif dengan perilaku sehari-hari, sehingga agama tidak hanya diposisikan sebagai doktrin, melainkan juga sebagai pedoman etis.[39] Hal ini sejalan dengan temuan Hidayatullah yang menegaskan bahwa peran lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, menjadi sangat penting dalam memberikan otoritas penafsiran yang benar di tengah banyaknya sumber informasi keagamaan yang tidak terverifikasi.[40]

---

[38] Mustari, "Institution of Pesantren As a Contributing Factor in Developing Rural Communities."

[39] S. Ningsih, "Relasi Antara Pengetahuan Agama Dan Perilaku Keberagamaan: Studi Pada Komunitas Santri," *Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2021): 45–59.

[40] M. Hidayatullah, "Dinamika Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (2022): 115–28, https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192.115.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lebih jauh, Rahman dan Hidayati menjelaskan bahwa pemahaman agama yang kokoh akan mendorong lahirnya masyarakat religius yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dengan tuntutan kehidupan modern. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman agama tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, yang dapat memperkuat identitas sosial dan budaya suatu komunitas.[41]

Dengan demikian, pemahaman keagamaan bukan sekadar hasil proses belajar formal di sekolah atau pesantren, tetapi juga merupakan produk dari interaksi sosial, tradisi keagamaan, serta media informasi yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, upaya memperkuat pemahaman agama harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan pendidikan formal, dakwah kultural, dan pembinaan masyarakat secara berkelanjutan.

Pemahaman keagamaan dapat dianalisis melalui tiga dimensi penting, yakni kognitif, afektif, dan praksis. berikut penjelasannya:

1. Aspek Kognitif

   Pemahaman agama mencakup pengetahuan individu terhadap ajaran-ajaran Islam, baik melalui Al-Qur'an, Hadis, maupun kitab-kitab turats. Pemahaman kognitif ini penting karena menjadi dasar bagi pembentukan keyakinan dan sikap religius. Menurut Maulida, penguasaan pengetahuan agama yang komprehensif dapat menghindarkan masyarakat dari pola

[41] F. Rahman and R. Hidayati, "Pemahaman Agama Dan Penguatan Identitas Sosial: Kajian Masyarakat Muslim Perkotaan," *Journal of Islamic Studies and Society* 5, no. 1 (2023): 33–47, https://doi.org/https://doi.org/10.21043/jiss.v5i1.2345.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pikir sempit dan ekstrem, sekaligus mendorong mereka memahami Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin.[42]

2. Aspek Afektif

   Aspek afektif menekankan pada pembentukan sikap dan orientasi keagamaan. Pemahaman agama tidak cukup hanya dimiliki dalam bentuk pengetahuan, tetapi juga harus tercermin dalam sikap toleran, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab sosial. Seperti dijelaskan oleh Yusuf dan Hakim, dimensi afektif inilah yang membedakan keberagamaan yang bersifat formalistik dengan keberagamaan yang hidup dalam keseharian.[43]

3. Aspek Praksis

   Aspek praksis berkaitan dengan implementasi nyata ajaran agama dalam tindakan sehari-hari, baik berupa ibadah ritual maupun aktivitas sosial. Praksis ini menjadi ukuran sejauh mana pemahaman agama dapat diwujudkan dalam perilaku. Hasil penelitian Rachman, menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pemahaman praksis yang tinggi lebih aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan, seperti gotong royong, zakat, dan kegiatan kemasyarakatan lain yang berlandaskan nilai Islam.[44]

Dengan demikian, ketiga aspek ini kognitif, afektif, dan praksis merupakan satu kesatuan yang harus dikembangkan secara simultan. Pendidikan pesantren dan kegiatan dakwah masyarakat berperan penting

[42] H. Maulida, “Dimensi Kognitif Pemahaman Keagamaan Masyarakat Santri,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 134–48, https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jipi.v8i2.2357.

[43] M. Yusuf and L. Hakim, “Dimensi Afektif Dalam Keberagamaan: Telaah Psikologi Islam,” *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Keislaman* 19, no. 1 (2022): 23–38, https://doi.org/https://doi.org/10.18860/psi.v19i1.2022.

[44] A. Rachman, “Praksis Keagamaan Dan Penguatan Partisipasi Sosial Masyarakat Muslim,” *Jurnal Sosiologi Agama* 17, no. 1 (2023): 55–70, https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jsa.2023.171.55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam memastikan bahwa pemahaman agama tidak berhenti pada tataran teori, tetapi juga berlanjut pada pembentukan sikap dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu kajian penting dalam ilmu sosial, karena menjadi landasan untuk memahami bagaimana manusia hidup bersama, berinteraksi, dan membangun peradaban. Masyarakat dipandang sebagai himpunan individu yang hidup dalam suatu wilayah tertentu, memiliki aturan, serta menjalin interaksi sosial yang berkesinambungan. Menurut Soekanto, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, menghasilkan kebudayaan, serta mengakui adanya aturan yang mengikat dan dipatuhi bersama. Dengan kata lain, masyarakat merupakan kesatuan yang diikat oleh norma, nilai, dan kebudayaan yang menjadi pedoman hidup sehari-hari.[45]

Durkheim menekankan bahwa masyarakat adalah realitas sosial yang memiliki kekuatan mengikat lebih besar daripada individu. Artinya, setiap anggota masyarakat tunduk pada norma dan aturan sosial yang telah ada.[46] Hal ini sejalan dengan pandangan Parsons, yang menegaskan bahwa masyarakat bekerja sebagai sistem sosial, di mana terdapat peran, institusi, dan struktur yang saling terkait untuk menjaga keseimbangan sosial.[47] Selain itu, masyarakat selalu mengalami perubahan yang dinamis. Perubahan ini bisa dipicu oleh perkembangan teknologi, modernisasi, maupun globalisasi yang membawa nilai-nilai baru.

[45] S. Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).
[46] E. Durkheim, *The Division of Labour in Society* (London: Macmillan, 2018).
[47] Parsons, *Sistem Sosial*, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun demikian, menurut Setiawan, setiap masyarakat tetap mempertahankan nilai inti yang menjadi identitasnya. Dalam konteks masyarakat Muslim, nilai agama menjadi pusat pengikat, membentuk pola perilaku, tradisi, dan identitas kultural.[48] Hal ini terlihat jelas di Kelurahan Mangkoso, di mana kehadiran Pondok Pesantren DDI berperan memperkuat ikatan sosial melalui nilai-nilai keagamaan, pendidikan, dan budaya Islam yang terus diwariskan. Dengan demikian, masyarakat dapat dipahami sebagai:

a. Himpunan individu yang membentuk kesatuan sosial;
b. Sistem nilai dan norma yang mengikat dan mengatur perilaku;
c. Wadah terjadinya interaksi sosial yang dinamis; serta
d. Entitas yang dipengaruhi oleh agama, budaya, dan perubahan sosial.

Pemahaman yang komprehensif ini penting untuk melihat bagaimana pesantren mampu berkontribusi terhadap pembentukan karakter masyarakat Mangkoso.

5. Fungsi Sosial Pesantren

Pondok pesantren di Indonesia tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang signifikan dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa fungsi sosial pesantren yang telah diidentifikasi:

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya. Melalui berbagai program kewirausahaan dan pelatihan

[48] A. Setiawan, "Dinamika Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Kontemporer," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15, no. 2 (2021): 245–58.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keterampilan, pesantren mendorong santri dan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan "mujahid-mujahid ekonomi" yang berjuang meningkatkan kesejahteraan umat. Sebagai contoh, pesantren sering mengadakan pelatihan keterampilan seperti pertanian, kerajinan tangan, dan perdagangan, yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar.

b. Penyebaran Nilai-Nilai Islam dan Penangkalan Radikalisme

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berperan dalam menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan inklusif. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, pesantren membentuk karakter santri dengan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan keadilan. Peran ini penting dalam mencegah penyebaran ideologi radikal dan terorisme. Pesantren mengajarkan pemahaman Islam yang rahmatan lil 'alamin, yang menekankan kasih sayang dan perdamaian, sehingga santri memiliki pemahaman yang kuat untuk menolak ideologi kekerasan.

c. Pengembangan Budaya Literasi

Pesantren berperan dalam memperkenalkan dan mengembangkan budaya literasi di kalangan santri dan masyarakat umum. Dengan menyediakan akses ke berbagai literatur keagamaan dan umum, pesantren menggantikan budaya elitis intelektualitas yang sebelumnya ada. Melalui program-program seperti perpustakaan pesantren, diskusi buku, dan penulisan karya ilmiah, pesantren mendorong santri untuk aktif dalam kegiatan literasi, sehingga meningkatkan kualitas intelektual masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Pusat Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Pesantren berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat sekitar. Sebagai lembaga sosial (ijtimāiyyah) dan penyiaran agama (dakwah dīniyyah), pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan layanan sosial. Kegiatan ini mempererat kohesi sosial dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan keagamaan dan sosial. Misalnya, pesantren sering mengadakan bakti sosial, layanan kesehatan gratis, dan program pemberdayaan masyarakat lainnya.[49]

6. Pemahaman Keagamaan Masyarakat Mangkoso

Mangkoso, sebuah kelurahan di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, memiliki sejarah yang kaya, terutama dalam konteks politik dan keagamaan pada masa kolonial. Pada periode tersebut, Mangkoso menjadi pusat pemerintahan lokal dan aktivitas keagamaan yang signifikan.

a. Konteks Politik

Sejak awal tahun 2000-an hingga 2024, Mangkoso berperan sebagai salah satu kelurahan strategis di wilayah administrasi Kecamatan Soppeng Riaja. Pemerintahan lokal dipimpin oleh Lurah Mangkoso yang berada di bawah koordinasi Camat Soppeng Riaja dan Bupati Barru. Saoraja, rumah adat yang dahulu menjadi kediaman Kepala Swapraja, tetap dipelihara sebagai cagar budaya dan bukti warisan sejarah, namun kini berfungsi lebih banyak untuk kegiatan seremonial dan kebudayaan.

[49] MA. Achlami, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2020. 22

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Revitalisasi kawasan Saoraja, termasuk di Wiring Tasi dan Mangkoso, menjadi bagian dari program pelestarian budaya daerah yang diinisiasi pemerintah daerah Barru sejak 2010-an. Ini menunjukkan bahwa Mangkoso tetap mempertahankan peran pentingnya sebagai simbol pusat administrasi lokal, meskipun dalam bentuk yang lebih berorientasi pada pelestarian budaya.

b. Konteks Keagamaan

Dalam bidang keagamaan, Masjid Jami' Adda'wah Mangkoso tetap menjadi ikon religius yang penting. Sejak tahun 2000, masjid ini tidak hanya digunakan untuk salat berjamaah, tetapi juga menjadi pusat dakwah dan pendidikan keislaman, termasuk majelis taklim, pelatihan imam, serta kegiatan remaja masjid. Pada tahun 2012, masjid ini mengalami renovasi besar untuk memperluas kapasitas jamaah dan memperbaiki fasilitas. Selain itu, pendidikan agama semakin diperkuat dengan kehadiran Pondok Pesantren DDI Mangkoso, yang berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Sulawesi Selatan. Pondok ini secara aktif mencetak santri dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan, berperan besar dalam menjaga identitas keislaman masyarakat Mangkoso hingga tahun 2024.

c. Konteks Historis (2000-2024)

Sepanjang periode 2000–2024, Mangkoso mengalami berbagai dinamika sosial keagamaan. Upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat terus digalakkan melalui berbagai program seperti Safari Ramadan, pelatihan guru mengaji, dan penguatan lembaga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan diniyah. Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang dirintis dari masa lalu, mengalami perkembangan pesat, di bawah kepemimpinan generasi penerus Gurutta H. Abd. Rahman Ambo Dalle. Dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat semakin memperkuat eksistensi pesantren ini sebagai pusat pembinaan moral dan intelektual umat. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, Mangkoso tetap mempertahankan jati dirinya sebagai komunitas religius yang berakar kuat pada tradisi Islam.

d. Peran Intelektual Masyarakat

Keberadaan lembaga pendidikan Islam di Mangkoso mencerminkan tingginya semangat intelektual masyarakat setempat. Pendirian pesantren oleh Gurutta H. Abd. Rahman Dalle pada tahun 1938 menunjukkan upaya masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pemahaman keagamaan. Pesantren ini tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga pusat pengembangan pemikiran dan intelektual Islam, yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas masyarakat Mangkoso.[50]

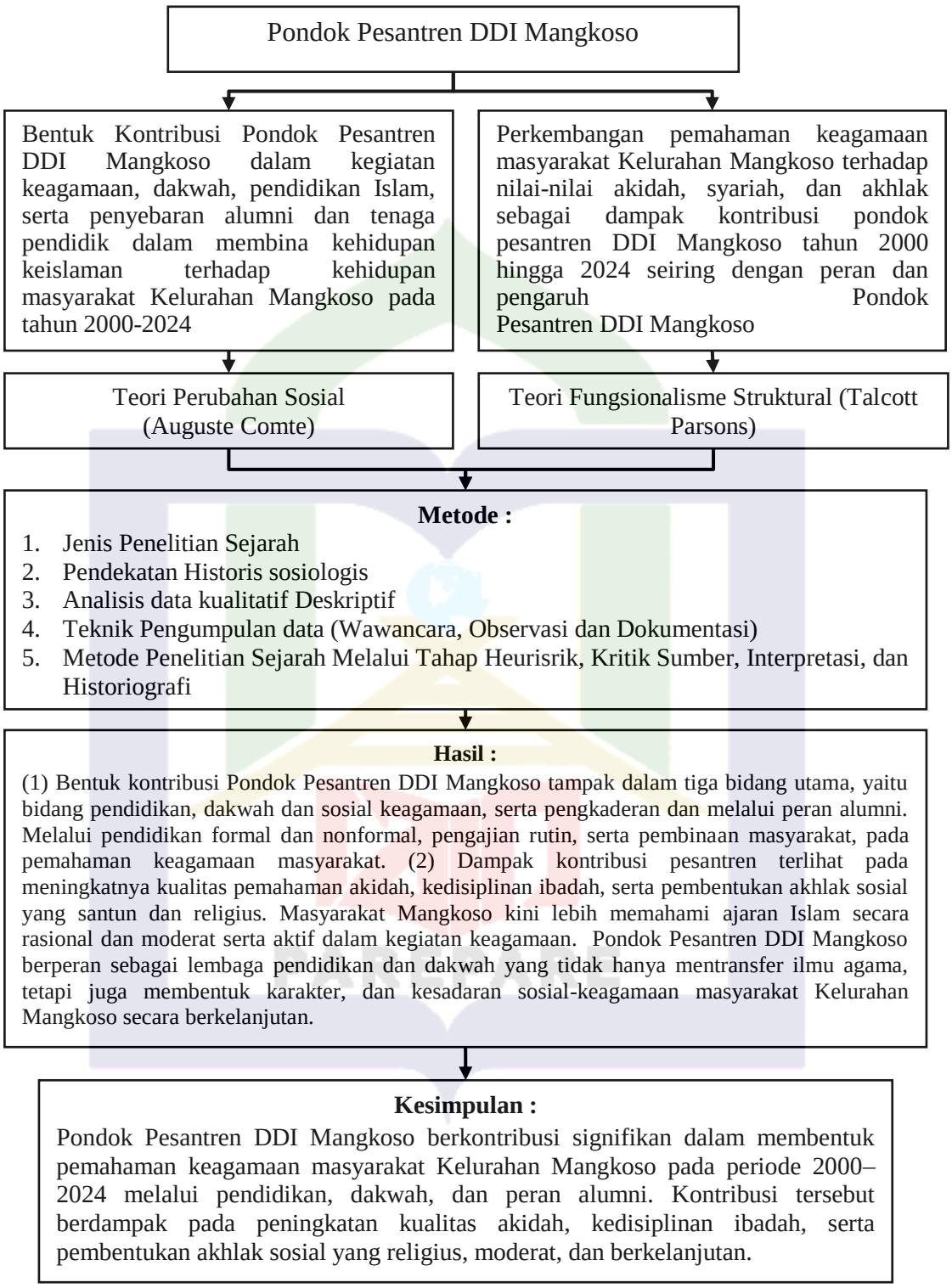
[50] Redaksi Attoriolong, "Daftar Situs Sejarah Dan Cagar Budaya Di Kabupaten Barru," Attoriolong Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah, 2018, https://attoriolong.com/2018/03/daftar-situs-sejarah-dan-cagar-budaya-di-kabupaten-barru/.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini disusun berdasarkan pada pengamatan peneliti terkait dengan kontribusi pesantren DDI Mangkoso. Bagan yang dibuat merupakan cara pikir digunakan untuk mempermudah cara untuk dipahami dan bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir serta mengukur masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Alur kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



1.1.Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bagan kerangka pikir di atas menggambarkan alur konseptual penelitian yang berfokus pada peran Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso pada tahun 2000–2024. Secara sistematis, alur dimulai dari variabel utama yaitu Pondok Pesantren DDI Mangkoso, yang menjadi pusat kajian dalam penelitian ini. Dari pondok pesantren tersebut, muncul pengaruh terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso, yang menjadi fokus analisis utama.

Bagan tersebut kemudian bercabang menjadi dua arah kajian. Cabang pertama menelaah kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam kegiatan keagamaan, dakwah, pendidikan Islam, serta penyebaran alumni dan tenaga pendidik. Kajian ini dianalisis dengan menggunakan Teori Perubahan Sosial (Auguste Comte) untuk memahami proses transformasi masyarakat dalam aspek keagamaan. Cabang kedua mengkaji perkembangan pemahaman keagamaan masyarakat Mangkoso terhadap nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak yang berkembang seiring dengan peran pesantren, dengan landasan Teori Fungsionalisme Struktural (Talcott Parsons) untuk melihat fungsi pesantren dalam menjaga keseimbangan sosial dan keagamaan.

Kedua fokus kajian ini kemudian diintegrasikan melalui bagian metode penelitian, yang menggunakan pendekatan kualitatif historis dan metode sejarah yaitu heuristik dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data melalui pendekatan kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Selanjutnya, hasil analisis dari kedua pendekatan tersebut menjadi dasar untuk menyusun hasil penelitian dan menarik kesimpulan, yang menjelaskan peran strategis Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam membina kehidupan keislaman masyarakat Kelurahan Mangkoso selama kurun waktu dua dekade.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah (*historical research*) yang menggunakan pendekatan historis sosiologis, serta mengunakan analisis data kualitatif deskrptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam kurun waktu tertentu, yaitu tahun 2000–2024, serta dampaknya terhadap perkembangan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso.

Penggunaan penelitian sejarah didasarkan pada kebutuhan untuk menelusuri dan merekonstruksi proses kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso secara kronologis dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya menyoroti kondisi pesantren pada satu waktu tertentu, tetapi mempelajari proses perkembangan peran pesantren dari waktu ke waktu, termasuk perubahan, kesinambungan, dan dinamika yang terjadi dalam hubungan pesantren dengan masyarakat. Melalui penelitian sejarah, peneliti berupaya menghadirkan kembali peristiwa dan fakta masa lalu secara kritis berdasarkan sumber-sumber sejarah yang relevan, baik berupa dokumen tertulis, kesaksian lisan (wawancara), maupun jejak sosial yang masih dapat diamati dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan penggunaan penelitian sejarah dalam kajian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses historis kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso, serta untuk menjelaskan bagaimana peran tersebut mengalami perkembangan, perbaikan, dan pergeseran sepanjang periode 2000–2024. Dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendekatan historis, penelitian ini mampu menempatkan kontribusi pesantren sebagai bagian dari dinamika sosial-keagamaan masyarakat, bukan sebagai fenomena yang berdiri sendiri atau bersifat statis.

Pendekatan historis sosiologis digunakan karena penelitian ini tidak hanya mengkaji rangkaian peristiwa dan perkembangan pesantren secara kronologis, tetapi juga menganalisis relasi pesantren dengan realitas sosial masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana kontribusi pesantren memengaruhi pola pikir, sikap, dan praktik keagamaan masyarakat, serta bagaimana masyarakat merespons dan memaknai peran pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran Pondok Pesantren DDI Mangkoso dipahami sebagai bagian dari proses interaksi sosial yang terus berlangsung dalam masyarakat Kelurahan Mangkoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tidak berorientasi pada pengukuran angka atau analisis statistik, melainkan pada upaya memahami makna, nilai, dan konteks sosial yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam bentuk kontribusi, peran, serta dampak Pondok Pesantren DDI Mangkoso berdasarkan pengalaman, pandangan, dan penafsiran para informan.

Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran faktual dan sistematis mengenai kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso selama periode 2000–2024. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menjelaskan,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menginterpretasikan, dan memahami fenomena sosial-keagamaan secara kontekstual berdasarkan realitas lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peran peneliti sebagai instrumen memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan sumber data, sehingga penafsiran terhadap proses dan dinamika sosial-keagamaan yang diteliti dapat dilakukan secara mendalam, kritis, dan kontekstual.[51]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena Kelurahan Mangkoso merupakan tempat berdirinya dan berkembangnya Pondok Pesantren DDI Mangkoso, yang memiliki peran historis dan sosial-keagamaan yang kuat dalam kehidupan masyarakat setempat.

   Kelurahan Mangkoso dipandang sebagai ruang sosial-historis yang merepresentasikan hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan Islam (pesantren) dan masyarakat. Keberadaan pesantren yang menyatu dengan kehidupan sosial masyarakat menjadikan lokasi ini relevan untuk mengkaji kontribusi pesantren dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.

[51] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). h. 39

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, yakni mulai 1 November 2025 sampai dengan 7 Desember 2025. Penetapan rentang waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan kondisi sosial dan situasi masyarakat di Mangkoso, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan secara optimal. Dengan alokasi waktu yang memadai, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Pondok Pesantren dalam kehidupan masyarakat Mangkoso, khususnya terkait kontribusinya dalam pengembangan dan penguatan nilai-nilai keislaman di wilayah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas batasan kajian agar tidak keluar dari pokok permasalahan yang ingin diteliti. Dengan batasan yang jelas, penelitian dapat berjalan secara terarah dan menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memiliki dua fokus utama. Pertama**,** kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso, yang mencakup peran aktif lembaga tersebut dalam kegiatan keagamaan, dakwah, pendidikan Islam, serta pengiriman alumni dan tenaga pendidik ke masyarakat sekitar. Fokus ini menekankan bagaimana pesantren menjadi pusat pengajaran dan pembinaan keislaman di Kelurahan Mangkoso pada tahun 2000-2024.

Kedua, pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso dalam rentang waktu 2000 hingga 2024. Aspek yang dikaji meliputi pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai akidah (keimanan), syariah (ibadah dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

muamalah), serta akhlak (etika dan perilaku Islami) yang berkembang seiring dengan hadirnya dan berjalannya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren DDI Mangkoso maupun para alumninya.

D. Sumber Data

Menurut Dudung Abdurrahman, dalam penelitian sejarah, data merupakan unsur penting yang harus dikumpulkan secara cermat untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara objektif dan bermakna. Data tersebut dapat diperoleh melalui dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.[52] Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder**.**

1. Sumber Data Primer

   Diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait peran dan kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber lisan dan sumber benda. Sumber lisan dalam hal ini adalah sumber yang diperoleh dari pimpinan dan pengajar pesantren, tokoh agama lokal, serta masyarakat Kelurahan Mangkoso yang merasakan langsung konstribusi keberadaan pesantren dalam kehidupan keagamaan mereka sejak tahun 2000 hingga 2024. Peneliti menggunakan informan sekitar 10 orang , Adapun teknik pengumpulan informan menggunakan teknik purposive sampling Teknik Penentuan Informan

   Penelitian ini menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai

[52] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). h. 41

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah informan, tetapi pada kedalaman informasi yang diberikan.

Alasan Menggunakan Purposive Sampling:

- Informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terkait kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso.
- Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi mendalam dan spesifik yang relevan dengan fokus penelitian.
- Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan kualitas, bukan kuantitas data.

Kriteria Pemilihan Informan

Informan dipilih berdasarkan kriteria berikut:

b. Pengasuh atau pengelola Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang memahami kebijakan, program pendidikan, dan aktivitas dakwah pesantren. Alasan: Mereka adalah pihak yang mengetahui dinamika internal pesantren secara langsung.
c. Alumni pesantren yang berperan sebagai pendidik, dai, atau tokoh masyarakat. Alasan: Alumni menjadi pelaksana langsung berbagai aktivitas dakwah dan pendidikan keagamaan di masyarakat.
d. Tokoh masyarakat atau warga Kelurahan Mangkoso yang merasakan dampak keberadaan pesantren. Alasan: Mereka memberikan perspektif eksternal mengenai kontribusi pesantren terhadap kehidupan keagamaan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. Pihak yang memiliki keterlibatan historis atau arsip terkait perkembangan pesantren. Alasan: Untuk memperoleh data sekunder yang akurat dan terverifikasi. Kriteria ini digunakan agar informasi yang diperoleh benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti

2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang mendukung penelitian, seperti buku yang berkaitan dengan penelitian, karya ilmiah terdahulu yang relevan dan ataupu jurnal atau artikel. Data sekunder ini berguna untuk memberikan konteks historis, memperkuat analisis, dan memperluas pemahaman peneliti terhadap perkembangan pesantren dan kondisi keagamaan masyarakat Mangkoso secara menyeluruh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dan diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi penting agar data yang diperoleh valid, akurat, dan mampu menggambarkan fenomena yang dikaji secara objektif. Dalam penelitian sejarah-sosial seperti ini, teknik pengumpulan data diarahkan untuk memperoleh sumber primer dan sekunder yang dapat menjelaskan kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam pembinaan pemahaman keagamaan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode heuristik, yaitu tahap awal dalam metode penelitian historis yang berfokus pada pencarian, penelusuran, dan pengumpulan berbagai sumber data yang relevan dengan objek kajian. Tahap heuristik tidak hanya diarahkan pada proses menghimpun data, tetapi juga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencakup penilaian terhadap keaslian, kelayakan, serta keterkaitan sumber data dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui metode heuristik ini, peneliti memperoleh berbagai data berupa informasi mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren DDI Mangkoso, bentuk-bentuk kegiatan pendidikan dan dakwah yang dijalankan, peran pesantren dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat, serta kiprah alumni pesantren dalam membina masyarakat Kelurahan Mangkoso sejak tahun 2000 hingga 2024.

Data tersebut dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada pengasuh pesantren, tokoh alumni, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan serta pengalaman langsung terkait aktivitas dan pengaruh pesantren. Wawancara dilakukan secara terarah untuk menggali ingatan kolektif, pengalaman personal, serta pandangan informan mengenai perubahan pemahaman keagamaan masyarakat dari waktu ke waktu.

Selain data lisan, peneliti juga mengumpulkan sumber tertulis berupa arsip pesantren, dokumen resmi, catatan kegiatan, laporan kelembagaan, serta bahan pustaka seperti buku dan penelitian terdahulu yang relevan. Proses pengumpulan sumber tertulis dilakukan dengan menelusuri arsip internal pesantren, perpustakaan, serta sumber dokumentasi lain yang mendukung rekonstruksi peristiwa secara historis. Seluruh data yang dihimpun melalui tahap heuristik ini kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan periode dan fokus penelitian.

Dengan demikian, penerapan metode heuristik secara sistematis memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, beragam, dan saling

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melengkapi, sehingga mampu menghadirkan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso dalam rentang waktu tahun 2000–2024.[53]

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, yaitu peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian tanpa terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati. Pemilihan teknik observasi non-partisipatif didasarkan pada pertimbangan untuk menjaga objektivitas data serta menghindari pengaruh kehadiran peneliti terhadap perilaku subjek penelitian. Dengan tidak ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, peneliti dapat mencatat fenomena secara apa adanya sesuai dengan kondisi sebenarnya. Observasi difokuskan pada praktik keagamaan yang dilakukan di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya. Melalui pengamatan tersebut, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang berkembang, pola pelaksanaannya, serta interaksi sosial yang menyertainya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pesantren.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data primer karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam langsung dari informan. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah

[53] Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57. h. 7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

disiapkan, namun tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan respons dan konteks yang muncul selama proses wawancara berlangsung.

Pemilihan wawancara semi-terstruktur didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang bersifat mendalam, fleksibel, dan kontekstual. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan secara lebih luas tanpa terikat secara kaku pada susunan pertanyaan, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih kaya dan relevan dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Durasi wawancara berlangsung antara 30–60 menit untuk setiap informan, disesuaikan dengan ketersediaan waktu informan serta tingkat kedalaman informasi yang diperlukan.
b. Metode wawancara dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di lingkungan Pondok Pesantren DDI Mangkoso maupun di rumah atau tempat kerja informan guna menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif.
c. Apabila terdapat informan yang sulit ditemui secara langsung, wawancara dilakukan secara daring melalui panggilan telepon atau video call sebagai alternatif untuk menjaga kelengkapan dan keberlanjutan pengumpulan data.
d. Wawancara di lakukan 10 informan yaitu pengasuh pondok pesantren 1 infotrman, Ustadz 2 informan, masyarakat 5 informan dan alumni pesantren DDI Mangkoso 2 informan.

Tujuan pelaksanaan wawancara adalah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan mengenai kontribusi Pondok Pesantren dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kehidupan masyarakat. Selain itu, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat dijangkau melalui teknik observasi maupun dokumentasi, serta memperkuat data sekunder dengan memberikan konteks historis dan sosial yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh sumber tertulis atau visual yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik ini meliputi pengumpulan:

a. Dokumen visi dan misi Pondok Pesantren DDI Mangkoso.
b. Dokumen sejarah pesantren, termasuk sejarah singkat pendirian, Surat Keputusan (SK) pendirian, serta arsip program pendidikan dan aktivitas dakwah.
c. Data jumlah santri Pondok Pesantren DDI Mangkoso pada periode 2000–2024.
d. Dokumentasi visual berupa foto bangunan lama serta arsip foto kegiatan keagamaan pesantren.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, sekaligus menjadi bukti historis dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Metode ini digunakan untuk mengkaji dan merekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan meliputi:

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Kritik Sumber

Tahap ini merupakan proses verifikasi sumber yang bertujuan untuk menilai keaslian, keabsahan, dan keandalan data yang diperoleh pada tahap heuristik. Penilaian keaslian sumber dilakukan dengan menelusuri asal-usul sumber, waktu penyusunan, serta keterkaitannya dengan peristiwa yang diteliti, sehingga data yang digunakan benar-benar autentik dan relevan dengan fokus penelitian mengenai kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam pembinaan keagamaan masyarakat.

Kritik sumber dalam penelitian historis dilakukan melalui kritik eksternal untuk menilai keaslian dan validitas sumber, serta kritik internal untuk menilai ketepatan dan kredibilitas isi sumber. Melalui kedua bentuk kritik ini, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a. Kritik eksternal

Kritik eksternal dalam penelitian ini difokuskan pada pengujian keaslian dan otentisitas sumber sejarah yang digunakan, baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Tujuan utama kritik eksternal adalah memastikan bahwa sumber-sumber tersebut benar-benar autentik, berasal dari pihak yang sah, serta relevan dengan konteks dan periode penelitian, yaitu tahun 2000–2024.

Pada sumber tertulis, kritik eksternal dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Dokumen yang dikritik meliputi arsip resmi pesantren, seperti surat keputusan pendirian dan pengelolaan pesantren, visi dan misi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lembaga, catatan kegiatan pendidikan dan dakwah, laporan kelembagaan, data jumlah santri, serta dokumentasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan aktivitas pesantren. Proses kritik dilakukan dengan menelusuri identitas penyusun atau pihak yang menerbitkan dokumen, tahun penyusunan, konteks penerbitan, serta latar belakang lembaga yang mengeluarkan dokumen tersebut. Selain itu, peneliti memeriksa kondisi fisik arsip, keutuhan isi dokumen, serta konsistensi informasi yang terkandung di dalamnya dengan periode penelitian dan peristiwa yang dikaji, sehingga dapat dipastikan bahwa dokumen tersebut tidak mengalami perubahan, rekayasa, atau penyimpangan dari konteks historisnya.

Sementara itu, pada sumber lisan, kritik eksternal dilakukan terhadap hasil wawancara dengan informan yang terdiri atas pimpinan pesantren, pengurus, alumni, serta tokoh masyarakat Kelurahan Mangkoso. Kritik difokuskan pada pengujian identitas informan, posisi dan peran informan dalam kaitannya dengan Pondok Pesantren DDI Mangkoso, serta keterlibatan langsung informan dalam peristiwa atau aktivitas keagamaan yang diteliti. Selain itu, peneliti memastikan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara serta kesesuaian pengalaman informan dengan periode penelitian. Untuk menjamin keaslian sumber lisan, rekaman wawancara diperiksa dengan cara mencocokkan hasil transkrip wawancara dengan rekaman audio dan catatan lapangan yang dibuat selama proses wawancara berlangsung. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data lisan yang digunakan benar-benar berasal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari informan yang bersangkutan dan tidak mengalami manipulasi atau perubahan.

Melalui penerapan kritik eksternal terhadap sumber tertulis dan sumber lisan tersebut, peneliti memastikan bahwa seluruh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat autentik, dapat dipercaya, dan layak dijadikan dasar dalam tahap analisis dan interpretasi sejarah secara ilmiah.

b. Kritik internal

Kritik internal dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai kebenaran isi, tingkat kredibilitas, serta keandalan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dinyatakan autentik melalui kritik eksternal. Fokus utama kritik internal adalah pada substansi data, yaitu menilai apakah informasi yang disampaikan dapat dipercaya, logis, dan sesuai dengan konteks historis serta sosial yang diteliti. Pada sumber tertulis, kritik internal dilakukan dengan menelaah isi dokumen pesantren, arsip kelembagaan, dan catatan kegiatan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Peneliti mengkaji konsistensi isi dokumen, kejelasan informasi yang disampaikan, serta kesesuaian antara isi dokumen dengan tujuan dan konteks penerbitannya.

Selain itu, peneliti juga mencermati kemungkinan adanya bias institusional dalam dokumen, seperti kecenderungan menonjolkan peran tertentu atau mengabaikan aspek lain, sehingga isi dokumen tidak diterima secara langsung, melainkan dianalisis secara kritis dan kontekstual. Sementara itu, pada sumber lisan, kritik internal difokuskan pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penilaian kredibilitas informan dan kebenaran informasi yang disampaikan dalam wawancara. Peneliti menilai kompetensi informan berdasarkan peran, pengalaman, serta keterlibatan langsung informan dalam aktivitas Pondok Pesantren DDI Mangkoso, baik sebagai pimpinan, pengurus, alumni, maupun masyarakat sekitar.

Selain itu, peneliti memperhatikan kelogisan alur cerita, konsistensi jawaban informan, serta kesesuaian keterangan yang disampaikan dengan peristiwa dan periode penelitian tahun 2000–2024. Informasi yang bersifat terlalu subjektif, normatif, atau emosional dianalisis secara hati-hati agar tidak memengaruhi objektivitas penelitian. Untuk meminimalkan subjektivitas dan bias, kritik internal dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar informan serta mencocokkannya dengan sumber tertulis, seperti dokumen pesantren, arsip kelembagaan, dan sumber pustaka yang relevan. Informasi yang menunjukkan perbedaan pandangan atau tidak didukung oleh sumber lain diuji kembali melalui klarifikasi lanjutan atau dikeluarkan dari analisis apabila tidak memenuhi tingkat keakuratan yang memadai.

Dengan demikian, data yang digunakan dalam tahap interpretasi merupakan informasi yang telah melalui proses seleksi dan pengujian isi secara ketat. Melalui penerapan kritik internal ini, peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dianalisis tidak hanya autentik secara sumber, tetapi juga valid secara substansi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam penulisan historiografi penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan melalui kedua tahap kritik ini eksternal dan internal peneliti memastikan bahwa data yang dipakai dalam penelitian benar-benar memiliki validitas tinggi dan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai dinamika dan kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam kehidupan keagamaan masyarakat Mangkoso.

2. Interpretasi

Tahap ini berfokus pada proses penafsiran dan pemberian makna terhadap data yang telah diverifikasi. Peneliti menelaah hubungan antar peristiwa, tokoh, dan kebijakan yang berkaitan dengan kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam bidang dakwah, pendidikan, dan penguatan nilai keagamaan masyarakat. Melalui interpretasi, data yang sebelumnya bersifat deskriptif diolah menjadi pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian secara konseptual dan empiris. Adapun interprestasi digunakan yaitu :

a. Interpretasi Kualitatif Deskriptif
    1) Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan persepsi masyarakat terkait pengaruh pesantren dalam membentuk pemahaman keagamaan.
    2) Data dianalisis secara naratif dan kontekstual, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bukan dalam bentuk angka atau statistik.
    3) Fokus interpretasi adalah pada proses, kontribusi, dan dampak Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat selama periode 2000–2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Interpretasi Kontekstual

Menekankan pemahaman fenomena dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah masyarakat Kelurahan Mangkoso, sehingga analisis lebih relevan dengan kondisi lokal.

c. Interpretasi Naratif

Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk cerita atau uraian kronologis, misalnya perkembangan kontribusi pesantren dari tahun 2000–2024.

3. Historiografi

Tahap historiografi merupakan proses penyusunan hasil penelitian ke dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis, logis, dan kronologis. Pada tahap ini, seluruh hasil analisis dan interpretasi disusun menjadi kisah ilmiah yang menggambarkan perkembangan serta kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso dari tahun 2000 hingga 2024. Historiografi berfungsi untuk menyajikan hasil penelitian secara utuh, sehingga pembaca dapat memahami alur perkembangan peran pesantren dalam konteks sosial dan keagamaan secara berkesinambungan.[54]

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan guna melihat konsistensi dan kesesuaian data yang disampaikan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menguji

[54] Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. h. 48

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebenaran data melalui perbandingan antara hasil wawancara, dokumen tertulis, serta hasil observasi lapangan.

Melalui proses tersebut, setiap data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data, melainkan diverifikasi secara silang untuk meminimalkan subjektivitas dan kesalahan informasi. Dengan demikian, data yang disajikan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso

Peran Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Mangkoso dapat dilihat melalui tiga bidang utama: (1) pendidikan keagamaan, (2) dakwah dan sosial keagamaan, serta (3) pengkaderan dan peran alumni. Ketiga bentuk kontribusi ini bersifat sinergis dan saling memperkuat dalam membentuk masyarakat religius yang berpengetahuan.

Secara umum, persepsi masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren DDI Mangkoso bersifat positif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, masyarakat memandang pesantren sebagai pusat rujukan keagamaan, pembina akhlak, serta penjaga tradisi Islam lokal. Kehadiran pesantren dinilai memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat, sekaligus memperkuat kehidupan sosial dan spiritual warga Kelurahan Mangkoso.

a. Bidang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara sejarah dengan pimpinan pesantren, pengurus yayasan, dan masyarakat, diketahui bahwa kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso di bidang pendidikan mengalami perkembangan yang dinamis sepanjang periode penelitian tahun 2000–2024. Pada awal periode 2000-an, peran pendidikan pesantren masih berfokus pada penguatan dasar-dasar pemahaman keagamaan masyarakat. Pada masa ini,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagian masyarakat Kelurahan Mangkoso masih menjalankan praktik keagamaan yang bercampur dengan kebiasaan non-syariah, terutama dalam tradisi sosial dan ritual tertentu. Kehadiran Pondok Pesantren DDI Mangkoso kemudian menjadi rujukan utama dalam memberikan pemahaman keislaman yang lebih terarah melalui pendidikan formal dan nonformal.

Hasil wawancara dengan Prof. Dr. Muhammad Agus, M.Th, selaku pimpinan dan pengajar Pondok Pesantren DDI Mangkoso, pada 17 November 2025, menunjukkan bahwa pesantren secara sadar mengembangkan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu-ilmu keagamaan klasik, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan umum dan keterampilan praktis. Beliau menyatakan bahwa:

> "Santri di DDI Mangkoso tidak hanya belajar kitab kuning atau pelajaran agama saja, tetapi mereka juga dibekali ilmu umum dan keterampilan agar bisa kembali ke masyarakat dan mengajar di tempat masing-masing."[55]

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sejak awal dekade 2000-an hingga akhir periode penelitian telah terjadi transformasi model pendidikan pesantren, dari pola pendidikan tradisional menuju sistem yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan sosial masyarakat. Santri tidak hanya diposisikan sebagai pencari ilmu, tetapi juga sebagai calon pendidik dan pembina keagamaan yang memiliki tanggung jawab sosial.

[55] Muhammad Agus, "Pengajar Pondok Pesantren DDI Mangkoso - Wawancara 17 November 2025" .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain diperoleh melalui wawancara, kontribusi pendidikan pesantren juga tampak jelas berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada November 2025. Observasi menunjukkan bahwa sejak pertengahan periode penelitian, khususnya sekitar tahun 2010-an, Pondok Pesantren DDI Mangkoso semakin intensif menyelenggarakan pendidikan nonformal yang menyentuh langsung masyarakat, seperti pengajian rutin, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, serta pembinaan keluarga sakinah. Kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung secara tertib, berkelanjutan, dan partisipatif, dengan keterlibatan aktif masyarakat, terutama kaum perempuan, yang mengikuti pengajian dengan membawa kitab atau catatan pribadi.

Melalui kegiatan pengajian nonformal tersebut, masyarakat memperoleh pemahaman keagamaan yang bersifat aplikatif dan kontekstual karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan praktik ibadah dan realitas kehidupan sehari-hari. Observasi ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal pesantren telah berkembang secara bertahap menjadi ruang pembinaan spiritual sekaligus peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat.

Temuan lapangan tersebut diperkuat oleh telaah dokumentasi dan keterangan masyarakat. Dalam wawancara dengan Hj. Hanawati, warga Kelurahan Mangkoso, pada 1 November 2025, disampaikan bahwa kegiatan pengajian rutin telah berlangsung secara konsisten hingga tahun 2024 dan menjadi bagian penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Ia menyatakan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Setiap malam Jumat ada pengajian umum di masjid yang diisi oleh ustadz dari pesantren. Masyarakat sangat senang karena penjelasannya mudah dipahami dan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari."[56]

Sementara itu, berdasarkan dokumen kelembagaan dan wawancara dengan Safaruddin Latif, Ketua Yayasan Al-Ikhlas DDI Mangkoso, pada 5 November 2025, diketahui bahwa pesantren sejak awal mengembangkan sistem pendidikan formal yang terintegrasi dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sistem ini dirancang untuk memastikan kesinambungan pendidikan santri serta memperluas dampak pesantren dalam membentuk sumber daya manusia yang religius dan memiliki kompetensi intelektual serta sosial.

Berdasarkan kritik sumber, dapat dikemukakan bahwa pendapat informan dari unsur pimpinan pesantren dan pengurus yayasan cenderung menekankan aspek konseptual dan kebijakan pengembangan pendidikan, sementara masyarakat lebih menyoroti dampak praktis dan manfaat langsung pendidikan pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tidak ditemukan pertentangan substansial antar-informan. Keterangan yang diberikan justru saling melengkapi antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dampak pendidikan pesantren di masyarakat. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Dengan demikian, sepanjang periode 2000–2024, kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso di bidang pendidikan menunjukkan

[56]Hj Hanawati, "Warga Kelurahan Mangkoso- Wawancara 01 November 2025."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perkembangan yang signifikan dan berkelanjutan. Dari penguatan dasar pemahaman keagamaan masyarakat, pengembangan pendidikan nonformal yang inklusif, hingga keberlanjutan sistem pendidikan formal yang terintegrasi, pesantren berperan sebagai institusi transformatif dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso yang moderat, kontekstual, dan adaptif terhadap dinamika sosial serta perubahan zaman.

b. Kontribusi dalam Bidang Dakwah dan Sosial Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara sejarah dengan pembina pesantren dan masyarakat, diketahui bahwa Pondok Pesantren DDI Mangkoso tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga berperan penting sebagai pusat dakwah dan pembinaan sosial-keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso. Sejak awal periode penelitian, yakni sekitar tahun 2000-an, dakwah pesantren diarahkan pada penguatan dasar pemahaman keagamaan masyarakat. Pada masa ini, sebagian praktik keagamaan masyarakat masih bercampur dengan kebiasaan adat non-syariah, khususnya dalam ritual sosial dan peringatan keagamaan. Kehadiran pesantren kemudian menjadi rujukan utama dalam memberikan bimbingan keagamaan yang lebih sesuai dengan ajaran Islam melalui ceramah, pengajian, dan pendampingan keagamaan di masjid-masjid sekitar.

Hasil wawancara dengan Ahmad Rasyid A. Said, selaku pembina Pondok Pesantren DDI Mangkoso, pada 17 November 2025,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa sejak memasuki dekade 2010-an, dakwah pesantren mulai dijalankan secara lebih sistematis dan terprogram. Kegiatan dakwah tidak lagi bersifat insidental, melainkan disusun dalam jadwal rutin yang melibatkan para ustadz dan santri. Ia menyatakan bahwa:

> "DDI Mangkoso punya tradisi dakwah yang kuat. Kami mengirim ustadz ke masjid-masjid sekitar, bahkan sampai ke luar Barru. Setiap bulan ada jadwal ceramah dan pelatihan pengurusan jenazah untuk masyarakat."[57]

Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya transformasi pola dakwah pesantren, dari model dakwah yang berfokus pada penyampaian ceramah menuju pelayanan sosial-keagamaan yang bersifat praktis dan aplikatif. Kegiatan seperti pelatihan pengurusan jenazah, pembinaan ibadah, serta pendampingan keagamaan lainnya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas praktik keagamaan masyarakat.

Selain data wawancara, kontribusi dakwah pesantren juga tampak jelas berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada November 2025. Observasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren DDI Mangkoso secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan berskala besar yang melibatkan masyarakat luas, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Dalam kegiatan tersebut, ustadz dari pesantren berperan sebagai penceramah utama sekaligus pembina keagamaan masyarakat. Kehadiran pesantren dalam forum-forum keagamaan kolektif ini memperlihatkan bahwa dakwah pesantren tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berorientasi pada pembentukan kesadaran keagamaan bersama.

[57] Ahmad Rasyid, "Pembina Pondok pesantren DDI Mangkoso - Wawancara 17 November 2025."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Melalui kegiatan dakwah kolektif tersebut, pesantren tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, menumbuhkan kesadaran kolektif, serta menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. Hasil observasi ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi dakwah, dari sekadar penyampaian ajaran menuju pembinaan sosial yang berorientasi pada harmoni dan kemaslahatan umat.

Temuan lapangan tersebut diperkuat oleh telaah dokumentasi kegiatan sosial-keagamaan serta keterangan masyarakat. Dalam wawancara dengan Marlina, salah seorang warga Kelurahan Mangkoso, pada 1 November 2025, diungkapkan bahwa keterlibatan ustadz dan santri pesantren tidak hanya terbatas pada kegiatan ceramah, tetapi juga hadir langsung dalam aktivitas sosial masyarakat. Ia menyatakan bahwa:

> "Kalau ada kegiatan sosial atau acara keagamaan, ustadz dan santri pesantren pasti turun langsung. Misalnya saat Maulid atau Isra Mi'raj, mereka bantu panitia dan pimpin doa."[58]

Dokumentasi kegiatan dakwah dan sosial-keagamaan pesantren juga menunjukkan keterlibatan pesantren dalam berbagai aktivitas sosial, seperti bakti sosial, santunan anak yatim, dan gotong royong membersihkan masjid. Aktivitas tersebut memperkuat hubungan emosional antara pesantren dan masyarakat, sekaligus mempertegas peran pesantren sebagai mitra sosial yang hadir secara nyata dalam kehidupan masyarakat.

[58] Marlina, "Warga kelurahan Mangkoso - Wawancara, 01 November 2025 " .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam aspek pendekatan dakwah, data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ustadz DDI Mangkoso menggunakan metode yang bersifat inklusif dan berorientasi pada moderasi. Ajaran Islam disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan pendekatan kultural yang selaras dengan karakter masyarakat Bugis yang menjunjung tinggi nilai siri' na pacce. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai Islam terinternalisasi secara harmonis tanpa meniadakan identitas budaya lokal.

Hingga periode akhir penelitian, yakni tahun 2020–2024, dokumentasi dan keterangan informan menunjukkan bahwa peran sosial-keagamaan pesantren semakin menguat melalui keterlibatannya dalam kegiatan resmi pemerintah daerah, seperti penyuluhan zakat dan peringatan hari besar Islam tingkat kecamatan dan kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya memperoleh legitimasi sosial dari masyarakat, tetapi juga diakui sebagai mitra strategis pemerintah dalam pembinaan kehidupan keagamaan.

Berdasarkan kritik sumber, dapat disimpulkan bahwa informan dari kalangan pembina pesantren cenderung menekankan aspek perencanaan, sistematika, dan tujuan dakwah, sementara masyarakat lebih menyoroti dampak nyata dan manfaat langsung kehadiran pesantren dalam kehidupan sosial-keagamaan mereka. Meskipun demikian, tidak ditemukan pertentangan substansial antar-sumber. Keterangan yang diberikan oleh masing-masing informan justru saling melengkapi antara aspek konseptual dan aspek empiris. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, sepanjang rentang waktu 2000–2024, kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam bidang dakwah dan sosial-keagamaan menunjukkan perkembangan yang signifikan dan berkelanjutan. Dari penguatan dasar pemahaman keagamaan, pembinaan dakwah yang terstruktur, hingga penguatan peran sosial yang inklusif dan moderat, pesantren berperan secara transformasional dalam membentuk kesadaran beragama masyarakat Kelurahan Mangkoso yang santun, harmonis, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial.

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren DDI Mangkoso juga menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan modernisasi, digitalisasi, dan globalisasi yang memengaruhi pola pikir serta praktik keagamaan generasi muda. Untuk merespons tantangan tersebut, pesantren melakukan penyesuaian strategi dakwah dengan memanfaatkan media digital, memperkuat pendidikan formal dan nonformal, serta melibatkan alumni dalam pembinaan masyarakat. Upaya ini dilakukan tanpa meninggalkan tradisi keilmuan dan nilai-nilai pesantren sebagai dasar utama pembinaan keagamaan.

c. Kontribusi dalam Bidang Pengkaderan dan Peran Alumni

Berdasarkan hasil wawancara sejarah dengan alumni, pengurus pesantren, dan masyarakat, diketahui bahwa salah satu kekuatan utama Pondok Pesantren DDI Mangkoso terletak pada sistem pengkaderan yang berkelanjutan serta peran aktif para alumninya dalam menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Sistem pendidikan dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembinaan yang dijalankan pesantren tidak berhenti pada proses pembelajaran santri selama masa pendidikan di pesantren, tetapi berlanjut melalui kiprah alumni yang mengabdi di masyarakat sebagai pendidik, dai, imam masjid, penyuluh agama, dan tokoh sosial-keagamaan.

Hasil wawancara dengan alumni menunjukkan bahwa pada awal periode penelitian, khususnya sekitar tahun 2000-an, kontribusi alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso masih didominasi oleh peran dakwah yang bersifat konvensional. Alumni banyak mengabdi sebagai guru agama di sekolah-sekolah, imam masjid, serta pengisi pengajian di desa dan kelurahan sekitar Kabupaten Barru dan wilayah sekitarnya. Dalam fase ini, alumni berfungsi sebagai perpanjangan tangan pesantren dalam memperkuat pemahaman dasar keagamaan masyarakat, terutama dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Seiring berjalannya waktu, khususnya memasuki dekade 2010-an, peran alumni berkembang menjadi lebih luas dan terorganisasi. Alumni tidak hanya berperan sebagai pengajar keagamaan, tetapi juga sebagai penggerak kegiatan keagamaan di tingkat komunitas, seperti pembinaan majelis taklim dan pengajian khusus perempuan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nurhidayati, S.Pd.I, salah satu alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam wawancara tanggal 1 November 2025, yang menyatakan bahwa:

> “Kami merasa punya tanggung jawab moral untuk menyebarkan ajaran yang kami pelajari di pesantren. Sekarang saya mengajar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agama di sekolah dan kadang juga isi pengajian ibu-ibu di kampung."[59]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa alumni memandang ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di pesantren sebagai amanah dakwah yang harus diteruskan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem pengkaderan pesantren berkembang secara bertahap, dari sekadar pembinaan individu menuju pembentukan jejaring kader dakwah yang berperan aktif dalam pembinaan masyarakat.

Selain data wawancara, hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada November 2025 menunjukkan bahwa alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso terlibat aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial di masyarakat. Alumni hadir sebagai pemimpin pengajian, penggerak kegiatan sosial-keagamaan, serta tokoh rujukan dalam menyelesaikan persoalan keagamaan di tingkat komunitas. Kehadiran alumni di berbagai ruang sosial ini menunjukkan bahwa pengkaderan pesantren memiliki daya jangkau yang luas dan berkelanjutan.

Memasuki periode akhir penelitian, yakni sekitar tahun 2020–2024, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kontribusi alumni mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah dan pendidikan Islam.

[59] Nurhayati, "Alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso - Wawancara, 01 November 2025" .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini diungkapkan oleh Hikmatong, S.Pd.I, salah seorang alumni, dalam wawancara tanggal 5 November 2025, yang menyatakan bahwa:

> "Sekarang banyak teman-teman alumni yang buat konten dakwah di media sosial. Tujuannya supaya anak muda juga tertarik belajar agama."[60]

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pergeseran strategi dakwah alumni, dari metode konvensional menuju pendekatan digital yang lebih adaptif terhadap karakter generasi muda. Dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau majelis taklim, tetapi juga dilakukan melalui berbagai platform media digital.

Temuan ini diperkuat oleh telaah dokumentasi kegiatan alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso, yang menunjukkan adanya aktivitas dakwah digital dalam bentuk siaran langsung, rekaman ceramah, serta dokumentasi kegiatan keagamaan di berbagai daerah. Dokumentasi tersebut menegaskan bahwa alumni mampu menjaga substansi ajaran Islam sekaligus menyesuaikan metode penyampaiannya dengan perkembangan sosial dan teknologi tanpa meninggalkan prinsip moderasi beragama.

Selain dalam bidang dakwah, dokumentasi dan keterangan informan juga menunjukkan kontribusi alumni dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di berbagai daerah. Sejumlah alumni mendirikan madrasah, taman pendidikan Al-Qur'an, dan lembaga tahfiz yang mengadopsi nilai, sistem, serta tradisi keilmuan Pondok Pesantren

[60] Hikmatong, "Alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso - Wawancara, 5 November 2025" .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DDI Mangkoso. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren berhasil mentransmisikan tradisi keilmuan dan etos dakwah secara berkelanjutan melalui jaringan alumni.

Berdasarkan kritik sumber, dapat disimpulkan bahwa informan dari kalangan alumni cenderung menekankan dimensi pengalaman personal dan tanggung jawab moral sebagai lulusan pesantren, sementara masyarakat lebih menyoroti kehadiran dan manfaat nyata alumni dalam kehidupan sosial-keagamaan. Meskipun demikian, tidak ditemukan pertentangan substansial antar-informan. Pandangan yang disampaikan justru saling melengkapi antara aspek motivasi, pelaksanaan, dan dampak pengkaderan pesantren. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Dengan demikian, sepanjang rentang waktu 2000–2024, kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam bidang pengkaderan dan peran alumni menunjukkan perkembangan yang signifikan dan berkelanjutan. Melalui jaringan alumni yang luas, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta konsisten menjaga nilai-nilai keislaman, pesantren berperan strategis sebagai lembaga pembentuk kader dakwah dan pengembangan sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip dasar ajaran Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Kontribusi dalam Bidang Pengkaderan dan Peran Alumni

1) Dakwah Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara sejarah dengan pimpinan pesantren, alumni, dan masyarakat, diketahui bahwa Pondok Pesantren DDI Mangkoso memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang dakwah keagamaan sepanjang periode 2000–2024. Dakwah pesantren dilakukan secara berkesinambungan melalui pengajian rutin, khutbah Jumat, ceramah keagamaan, serta keterlibatan aktif ustadz-ustadz alumni pesantren dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan masyarakat. Pada awal periode 2000-an, dakwah pesantren lebih diarahkan pada penguatan pemahaman dasar akidah dan ibadah masyarakat, khususnya dalam meluruskan praktik keagamaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rasyid A. Said, salah satu alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso, pada 10 November 2025, menunjukkan bahwa dakwah pesantren dilakukan dengan pendekatan persuasif dan kontekstual. Ia menyatakan:

> "Kami berdakwah tidak dengan cara memaksa. Masyarakat diajak pelan-pelan memahami ajaran Islam melalui pengajian dan ceramah yang disesuaikan dengan kondisi mereka, supaya mudah diterima dan diamalkan."[61]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dakwah pesantren tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menekankan metode dan pendekatan yang sesuai dengan realitas sosial masyarakat. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan

[61] Ahmad Rasyid, "Pembina Pondok pesantren DDI Mangkoso - Wawancara 17 November 2025."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

P. Baso, tokoh masyarakat Kelurahan Mangkoso, pada 1 November 2025, yang menyampaikan bahwa kehadiran ustadz-ustadz dari pesantren sangat membantu masyarakat dalam memahami ajaran Islam secara sederhana dan aplikatif. Berdasarkan kesesuaian keterangan antara alumni pesantren dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa dakwah Pondok Pesantren DDI Mangkoso berperan penting dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat yang moderat dan berkelanjutan.

2) Pembentukan Ulama dan Tokoh Agama

Kontribusi keagamaan Pondok Pesantren DDI Mangkoso juga terlihat jelas dalam bidang pembentukan ulama dan tokoh agama. Pesantren berfungsi sebagai pusat kaderisasi yang melahirkan santri-santri yang kemudian berperan sebagai imam masjid, khatib, guru madrasah, serta pembina majelis taklim di tengah masyarakat. Proses pendidikan pesantren tidak hanya menekankan penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Safaruddin Latif, Ketua Yayasan Al-Ikhlas DDI Mangkoso, pada 5 November 2025, dijelaskan bahwa salah satu orientasi utama pesantren adalah menyiapkan kader-kader ulama yang siap mengabdi di masyarakat. Ia menyatakan:

> "Santri di DDI Mangkoso memang disiapkan untuk kembali ke masyarakat. Banyak alumni yang sekarang menjadi imam,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guru agama, dan tokoh keagamaan di daerah masing-masing."[62]

Keterangan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Hj. Hanawati, warga Kelurahan Mangkoso, pada 1 November 2025, yang menyampaikan bahwa sebagian besar tokoh agama di lingkungan tempat tinggalnya merupakan alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Ia mengatakan bahwa para alumni tersebut aktif membina pengajian dan menjadi rujukan masyarakat dalam persoalan keagamaan. Berdasarkan kesesuaian informasi antara pengurus yayasan dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pembentukan ulama dan tokoh agama merupakan kontribusi keagamaan yang strategis dan berdampak langsung terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Mangkoso.

3) Pelestarian Tradisi Islam Lokal

Selain dakwah dan pembentukan ulama, Pondok Pesantren DDI Mangkoso juga berkontribusi dalam pelestarian tradisi Islam lokal yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Tradisi keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, barzanji, zikir bersama, serta pengajian kitab kuning dalam bentuk ctudang sipulung tetap dipertahankan dan dibina oleh pesantren agar selaras dengan ajaran Islam. Pesantren tidak menghapus tradisi tersebut, melainkan memberikan pemaknaan keislaman yang lebih mendalam. Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurhayati H., alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang aktif membina majelis taklim perempuan, pada 1

[62] Safaruddin Latif, "Ketua Yayasan Pondok Pesantren DDI Mangkoso - Wawancara 5 November 2025"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

November 2025, menunjukkan bahwa tradisi Islam lokal dipandang sebagai sarana dakwah yang efektif. Ia menyatakan:

> "Tradisi seperti maulid dan barzanji tetap kami laksanakan, tetapi isinya diarahkan agar masyarakat memahami makna keagamaannya, bukan sekadar seremonial."[63]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan masyarakat yang menilai bahwa pesantren berperan besar dalam menjaga tradisi keagamaan agar tidak bertentangan dengan syariat Islam. Berdasarkan kesesuaian keterangan alumni dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelestarian tradisi Islam lokal merupakan bagian integral dari kontribusi keagamaan Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam membina pemahaman keagamaan masyarakat yang kontekstual dan berakar pada budaya lokal.

e. Kontribusi Sosial dan Budaya Pondok Pesantren DDI Mangkoso

1) Pelestarian Budaya Lokal Berbasis Nilai Islam

Berdasarkan hasil wawancara sejarah dengan pengurus pesantren dan masyarakat, diketahui bahwa Pondok Pesantren DDI Mangkoso memiliki kontribusi penting dalam pelestarian budaya lokal yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Pesantren tidak meniadakan budaya lokal yang telah lama hidup di masyarakat, melainkan mengarahkan dan membinanya agar sejalan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai budaya Bugis seperti sipakatau (saling memanusiakan) dan siri na pacce (harga diri dan empati) dipadukan dengan nilai-nilai keislaman dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.

[63] Nurhayati, "Alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso - Wawancara, 01 November 2025"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara dengan Prof. Dr. Muhammad Agus, M.Th, pimpinan dan pengajar Pondok Pesantren DDI Mangkoso, pada 17 November 2025, menunjukkan bahwa pesantren memandang budaya lokal sebagai sarana efektif dalam pembinaan masyarakat. Beliau menyatakan:

> "Budaya Bugis itu pada dasarnya sejalan dengan nilai Islam. Di pesantren kami tidak menghapus tradisi, tetapi membimbing masyarakat agar budaya tersebut menguatkan akhlak dan keislaman mereka."[64]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan P. Baso, tokoh masyarakat Kelurahan Mangkoso, pada 1 November 2025, yang menyampaikan bahwa keterlibatan pesantren dalam kegiatan adat dan keagamaan menjadikan tradisi masyarakat lebih tertib dan bernilai religius. Berdasarkan kesesuaian keterangan pimpinan pesantren dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren DDI Mangkoso berperan aktif dalam menjaga kesinambungan budaya lokal dengan memberi landasan nilai-nilai Islam.

2) Kontribusi Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat

Selain dalam bidang keagamaan dan budaya, Pondok Pesantren DDI Mangkoso juga memberikan kontribusi sosial yang berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat, meskipun tidak bersifat struktural atau komersial. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui kegiatan sosial-keagamaan seperti bakti sosial, bantuan pendidikan,

[64] Muhammad Agus, "Pengajar Pondok Pesantren DDI Mangkoso - Wawancara 17 November 2025" .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembinaan keluarga kurang mampu, serta pemberdayaan masyarakat melalui peran alumni sebagai pendidik dan tokoh agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Safaruddin Latif, Ketua Yayasan Al-Ikhlas DDI Mangkoso, pada 5 November 2025, diketahui bahwa pesantren sejak awal mendorong kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar. Ia menyatakan:

> "Pesantren memang tidak fokus pada usaha ekonomi, tetapi kami selalu berusaha membantu masyarakat, terutama dalam hal pendidikan dan kegiatan sosial yang meringankan beban mereka."[65]

Keterangan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Hj. Hanawati, warga Kelurahan Mangkoso, pada 1 November 2025, yang menyampaikan bahwa bantuan pendidikan dan kegiatan sosial pesantren sangat membantu keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Ia menilai bahwa kehadiran pesantren memberikan dampak sosial yang nyata meskipun tidak secara langsung berbentuk kegiatan ekonomi produktif. Berdasarkan kesesuaian keterangan pengurus yayasan dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kontribusi sosial-ekonomi Pondok Pesantren DDI Mangkoso lebih menekankan pada aspek kepedulian sosial dan penguatan kapasitas masyarakat, terutama melalui pendidikan dan pembinaan keagamaan.

3) Kontribusi terhadap Nilai Kebangsaan dan Kehidupan Sosial Kemasyarakatan

[65] Safaruddin Latif, "Ketua Yayasan Pondok Pesantren DDI Mangkoso - Wawancara 5 November 2025"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kontribusi sosial dan budaya Pondok Pesantren DDI Mangkoso juga tercermin dalam penguatan nilai kebangsaan dan harmoni sosial masyarakat. Pesantren berperan dalam membina sikap moderasi beragama, toleransi, dan kebersamaan, sehingga masyarakat mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis di tengah perbedaan latar belakang. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui ceramah keagamaan, pengajian, serta keteladanan para ustadz dan alumni pesantren dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rasyid A. Said, alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso, pada 10 November 2025, menunjukkan bahwa pesantren selalu menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kedamaian masyarakat. Ia menyatakan:

> "Dalam setiap pengajian kami selalu menekankan bahwa agama mengajarkan persatuan dan ketertiban. Santri dan alumni diarahkan untuk menjadi penyejuk masyarakat, bukan sumber perpecahan."[66]

Pandangan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan tokoh masyarakat Kelurahan Mangkoso, yang menyatakan bahwa peran pesantren dan alumninya sangat membantu dalam menjaga stabilitas sosial dan mencegah konflik di lingkungan masyarakat. Berdasarkan kesesuaian keterangan alumni dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren DDI Mangkoso berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial dan kebangsaan masyarakat melalui pembinaan nilai-nilai Islam yang moderat dan humanis.

[66] Ahmad Rasyid, "Pembina Pondok pesantren DDI Mangkoso - Wawancara 17 November 2025."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Dampak Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso

Setelah menguraikan bentuk kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap masyarakat, bagian ini memaparkan hasil penelitian lapangan mengenai dampak nyata dari kontribusi tersebut terhadap pemahaman keagamaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber warga, pengurus pesantren, dan alumni dapat disimpulkan bahwa keberadaan pesantren membawa perubahan yang signifikan dalam tiga aspek utama: akidah, syariah (ibadah), dan akhlak (moral sosial)

a. Perubahan dalam Aspek Akidah dan Ketauhidan

Berdasarkan hasil wawancara sejarah dengan warga, pengurus pesantren, dan alumni yang dilakukan pada November 2025, diperoleh gambaran bahwa kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pemahaman akidah masyarakat Kelurahan Mangkoso. Sejak awal periode penelitian, yaitu sekitar tahun 2000-an, pesantren secara konsisten berperan dalam membina dan meluruskan pemahaman keimanan masyarakat. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan berlangsung secara bertahap sepanjang periode 2000–2024.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada awal periode penelitian, pemahaman akidah masyarakat Mangkoso masih bersifat tradisional dan cenderung sinkretik. Sebagian masyarakat masih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempercayai keberadaan tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat serta bergantung pada bantuan dukun atau praktik mistik dalam menghadapi persoalan kehidupan, seperti penyakit dan masalah keluarga. Praktik kepercayaan ini umumnya diwariskan secara turun-temurun dan belum sepenuhnya dipahami sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip tauhid dalam ajaran Islam.

Seiring dengan meningkatnya intensitas pembinaan keagamaan yang dilakukan Pondok Pesantren DDI Mangkoso melalui pengajian rutin, khutbah Jumat, dan ceramah keagamaan, terjadi proses pelurusan akidah secara bertahap. Pesantren secara konsisten menanamkan pemahaman tentang kemurnian tauhid dan pentingnya mengembalikan seluruh bentuk keyakinan serta penghambaan hanya kepada Allah Swt. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Yustika, warga Kelurahan Mangkoso, pada 1 November 2025, yang menyatakan:

> "Dulu masih ada warga yang percaya pada tempat keramat atau minta tolong ke dukun kalau sakit. Tapi sekarang sudah jarang sekali. Kebanyakan orang langsung ke ustadz atau berdoa sendiri."[67]

Keterangan tersebut menunjukkan adanya pergeseran pola pikir keagamaan masyarakat, dari kepercayaan yang bernuansa mistis menuju pemahaman tauhid yang lebih murni. Pandangan masyarakat ini sejalan dengan penjelasan Ahmad Rasyid A. Said, selaku pembina Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam wawancara tanggal 5 November 2025,

[67] Yustika, "Warga kelurahan Mangkoso - Wawancara, 01 November 2025 " .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang menegaskan bahwa pelurusan akidah merupakan bagian utama dari materi dakwah pesantren. Ia menyatakan bahwa:

> "Dalam setiap pengajian, kami selalu sampaikan dasar tauhid. Bahwa segala sesuatu harus dikembalikan kepada Allah, bukan ke benda atau tempat. Masyarakat Mangkoso alhamdulillah sudah semakin paham hal itu."[68]

Selain data wawancara, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa perubahan akidah masyarakat tidak hanya bersifat wacana, tetapi tercermin dalam praktik keagamaan sehari-hari. Sejak pertengahan periode penelitian, terutama pada tahun 2010–2024, masyarakat semakin aktif mengikuti pengajian kitab dan kajian berbasis dalil. Pengajian tidak lagi hanya bersifat ritual, tetapi disertai pembacaan dan penjelasan ayat Al-Qur'an serta hadis sebagai dasar penguatan keimanan.

Hal ini diperkuat oleh keterangan Hj. Hanawati, warga Kelurahan Mangkoso, dalam wawancara tanggal 1 November 2025, yang mengungkapkan bahwa:

> "Sekarang kalau ada pengajian, ustadz selalu ajak kita buka kitab dan baca dalil. Jadi kita tahu mana yang benar dan mana yang tidak sesuai ajaran agama."[69]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya memperkuat iman masyarakat, tetapi juga mendorong pola keberagamaan yang lebih rasional, argumentatif, dan reflektif. Masyarakat mulai mampu membedakan antara ajaran agama yang bersumber dari dalil dengan tradisi lokal yang tidak sejalan dengan prinsip tauhid.

Berdasarkan kritik sumber, dapat dikemukakan bahwa informan dari kalangan masyarakat cenderung menekankan perubahan yang

[68] Ahmad Rasyid, "Pembina Pondok Pesantren DDI Mangkoso - Wawancara 17 November 2025."
[69] Hj Hanawati, "Warga kelurahan Mangkoso- Wawancara 01 November 2025 ."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dirasakan dalam praktik kehidupan sehari-hari, sementara pengurus pesantren lebih menyoroti proses pembinaan dan materi dakwah yang disampaikan. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, tidak ditemukan pertentangan substansial antar-informan. Keterangan yang diberikan justru saling melengkapi antara aspek proses, pelaksanaan, dan dampak perubahan akidah masyarakat. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Dengan demikian, sepanjang periode 2000–2024, kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam aspek akidah dan ketauhidan menunjukkan perkembangan yang signifikan dan berkesinambungan. Pesantren berhasil menanamkan nilai-nilai akidah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai fondasi utama kehidupan keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso, sehingga membentuk pola keberagamaan yang lebih murni, rasional, dan berkelanjutan secara historis.

b. Perkembangan Aspek Syariah dan Praktik Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara sejarah dengan masyarakat dan pengurus Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang dilakukan pada November 2025, diperoleh gambaran bahwa masyarakat Kelurahan Mangkoso mengalami perkembangan yang signifikan dalam pelaksanaan ibadah dan pemahaman terhadap syariah Islam. Perkembangan tersebut tidak berlangsung secara instan, melainkan bertahap dan berkesinambungan sepanjang periode penelitian tahun 2000–2024, seiring

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan meningkatnya intensitas pembinaan syariah yang dilakukan oleh pesantren.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada awal periode penelitian, khususnya sekitar tahun 2000-an, praktik ibadah masyarakat Mangkoso masih tergolong belum optimal. Kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjamaah, terutama salat Subuh, relatif rendah dan umumnya hanya diikuti oleh imam serta beberapa jamaah tetap. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap tata cara ibadah sesuai tuntunan syariah masih terbatas, sehingga dalam praktik tertentu seperti pengurusan jenazah dan pelaksanaan zakat masih dijumpai kekeliruan serta pelaksanaan yang belum terarah secara syar'i.

Seiring dengan peran aktif Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam pembinaan syariah melalui pengajian rutin dan pendampingan ibadah, kondisi tersebut mulai mengalami perubahan. Proses pembinaan yang dilakukan secara konsisten mendorong masyarakat untuk lebih disiplin dan aktif dalam pelaksanaan ibadah berjamaah. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Marlina, warga Kelurahan Mangkoso, pada 1 November 2025, yang menyatakan:

> "Sekarang hampir semua bapak-bapak ke masjid waktu subuh. Kalau dulu, yang datang cuma imam sama bilal. Sekarang pesantren yang bikin semangat masyarakat."[70]

Keterangan tersebut menunjukkan adanya pergeseran budaya beribadah masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan salat berjamaah. Dalam konteks ini, pesantren berperan sebagai motor penggerak yang

[70] Marlina, "Warga kelurahan Mangkoso - Wawancara 01 November 2025 ."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya ibadah berjamaah sebagai bagian integral dari kehidupan syariah, bukan sekadar kewajiban individual. Selain data wawancara, hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada November 2025 menunjukkan bahwa sejak pertengahan periode penelitian, khususnya pada tahun 2010-an, pembinaan syariah oleh pesantren semakin menguat melalui pendekatan pembelajaran ibadah yang bersifat praktis dan aplikatif. Pesantren tidak hanya menyampaikan materi ibadah secara teoritis, tetapi juga mengajarkannya melalui praktik langsung kepada masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Safaruddin Latif, Ketua Yayasan Al-Ikhlas DDI Mangkoso, dalam wawancara tanggal 5 November 2025, yang menyatakan bahwa:

> "Kami mengajarkan praktik ibadah langsung, mulai dari salat, wudhu, sampai khutbah Jumat. Setiap bulan ada pelatihan imam dan pengurusan jenazah. Jadi masyarakat belajar langsung dari praktik."[71]

Pendekatan praktis ini memudahkan masyarakat dalam memahami dan menginternalisasi ajaran syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya, kesalahan dalam praktik ibadah yang sebelumnya kerap terjadi seperti tata cara salat dan pengurusan jenazah secara bertahap semakin berkurang. Masyarakat menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menjalankan ibadah sesuai tuntunan Islam.

Perkembangan aspek syariah juga tercermin dalam meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat dan sedekah. Berdasarkan

[71] SafarudinLatif, "Ketua Yayasan Pondok Pesantren DDI Mangkoso – Wawancara 5 November 2025"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keterangan informan dan hasil observasi, pada awal periode penelitian pengelolaan zakat masih dilakukan secara individual dan belum terkoordinasi dengan baik. Namun, seiring dengan pembinaan yang dilakukan pesantren, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan zakat yang terarah dan sesuai ketentuan syariah. Hal ini diungkapkan oleh Hj. Hanawati, warga Kelurahan Mangkoso, dalam wawancara tanggal 1 November 2025, yang menyatakan:

> "Sekarang sudah ada lembaga zakat di bawah pesantren. Jadi warga yang mau bayar zakat langsung ke sana. Sudah tidak sembarangan lagi, semua dibimbing ustadz."[72]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap syariah tidak hanya berkembang dalam ranah ibadah ritual (ibadah mahdhah), tetapi juga dalam dimensi sosial keagamaan. Ibadah mulai dipahami sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan solidaritas umat, bukan sekadar kewajiban personal.

Berdasarkan kritik sumber, dapat disimpulkan bahwa informan dari kalangan masyarakat cenderung menekankan perubahan yang dirasakan dalam praktik ibadah sehari-hari, sementara pengurus pesantren lebih menyoroti metode pembinaan dan pendekatan syariah yang diterapkan. Meskipun memiliki sudut pandang yang berbeda, tidak ditemukan pertentangan substansial antar-sumber. Informasi yang disampaikan justru saling melengkapi antara proses pembinaan dan dampak yang dirasakan masyarakat. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

[72] Hj Hanawati, "Warga Kelurahan Mangkoso- Wawancara 01 November 2025"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, sepanjang periode 2000–2024, kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam aspek syariah dan praktik ibadah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan berkelanjutan. Pesantren berperan secara transformasional dalam mengarahkan pelaksanaan syariah dari praktik keagamaan yang bersifat rutin menuju pengamalan ibadah yang lebih sadar, tertib, dan terarah secara historis dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Mangkoso.

c. Perubahan dalam Aspek Akhlak dan Moral Sosial

Berdasarkan hasil wawancara sejarah dengan masyarakat, alumni, dan pengurus Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang dilakukan pada November 2025, diperoleh gambaran bahwa keberadaan pesantren memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan akhlak dan moral sosial masyarakat Kelurahan Mangkoso. Sejak awal periode penelitian hingga tahun 2024, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pusat pembinaan karakter, etika sosial, dan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan ajaran Islam. Dampak tersebut berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, seiring dengan intensitas pembinaan keagamaan yang dilakukan pesantren.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada awal periode penelitian, khususnya sekitar tahun 2000-an, kondisi moral sosial masyarakat Mangkoso masih menunjukkan sejumlah persoalan. Kesantunan berbahasa, etika pergaulan, dan kepedulian sosial terutama di kalangan generasi muda belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akhlakul karimah. Pola interaksi sosial pada masa ini cenderung bersifat individual, yang antara lain dipengaruhi oleh masih terbatasnya pembinaan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Seiring dengan semakin intensifnya peran Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam pembinaan keagamaan, terjadi proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islam secara bertahap. Pesantren secara konsisten menanamkan prinsip bahwa penguasaan ilmu pengetahuan harus dibarengi dengan pembentukan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan penjelasan Safaruddin Latif, Ketua Yayasan Al-Ikhlas DDI Mangkoso, dalam wawancara tanggal 5 November 2025, yang menyatakan:

> "Pesantren sejak dulu menanamkan prinsip bahwa ilmu harus dibarengi akhlak. Itulah sebabnya setiap santri dan jamaah selalu diajarkan sopan santun, kejujuran, dan tolong-menolong."[73]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak menjadi bagian integral dari sistem pendidikan dan dakwah pesantren. Nilai-nilai kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari santri dan jamaah, sehingga berfungsi sebagai proses pembiasaan sosial yang berkelanjutan.

Selain data wawancara, hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada November 2025 menunjukkan bahwa sejak pertengahan periode penelitian, khususnya pada tahun 2010–2024, perubahan akhlak dan moral sosial masyarakat semakin terlihat. Masyarakat Kelurahan

[73] SafarudinLatif, "Ketua Yayasan Pondok Pesantren DDI Mangkoso - Wawancara 5 November 2025"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mangkoso menunjukkan sikap sosial yang lebih positif, seperti meningkatnya penghormatan terhadap sesama, kebiasaan memberi salam, menjaga adab dalam pergaulan, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial secara kolektif.

Perubahan tersebut dirasakan secara nyata oleh masyarakat, khususnya dalam perilaku generasi muda. Yustika, warga Kelurahan Mangkoso, dalam wawancara tanggal 1 November 2025, mengungkapkan bahwa:

> "Anak muda sekarang lebih sopan. Mereka ikut ngaji di pesantren, dan kalau bicara sama orang tua sudah mulai tahu adab. Dulu jarang begitu."[74]

Keterangan ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku sosial generasi muda, dari pola interaksi yang sebelumnya kurang terarah menuju sikap yang lebih santun dan beretika. Perubahan tersebut merupakan hasil pembinaan akhlak yang dilakukan pesantren melalui berbagai kegiatan, seperti majelis taklim remaja, pengajian akhlakul karimah, serta pembinaan kepemimpinan yang menekankan nilai keteladanan dan tanggung jawab sosial.

Selain membentuk pribadi yang berakhlak baik, Pondok Pesantren DDI Mangkoso juga berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Berdasarkan observasi dan keterangan informan, sepanjang periode penelitian masyarakat semakin terbiasa bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan, seperti gotong royong membersihkan masjid, santunan anak yatim, kegiatan kemanusiaan, serta

[74] Yustika, "Warga kelurahan Mangkoso - Wawancara 01 November 2025 "

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peringatan hari-hari besar Islam. Aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi sebagai media penguatan kebersamaan dan kepedulian antarwarga.

Hal ini ditegaskan oleh Hikmatong, S.Pd.I, salah seorang alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam wawancara tanggal 5 November 2025, yang menyatakan:

> "Pesantren mengajarkan kami supaya selalu berbuat baik. Jadi kalau ada warga yang butuh bantuan, kami turun tangan. Akhlak itu bagian dari dakwah."[75]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pesantren berhasil menanamkan nilai-nilai sosial Islami seperti ukhuwah, amanah, dan ihsan yang kemudian diwujudkan dalam praktik sosial sehari-hari. Dakwah pesantren tidak hanya berhenti pada penyampaian verbal, tetapi terimplementasi dalam tindakan nyata yang membentuk pola hubungan sosial masyarakat.

Berdasarkan kritik sumber, dapat disimpulkan bahwa informan dari kalangan pengurus pesantren cenderung menekankan prinsip dan proses pembinaan akhlak, sementara masyarakat dan alumni lebih menyoroti perubahan perilaku dan manfaat nyata dalam kehidupan sosial. Meskipun memiliki penekanan yang berbeda, tidak ditemukan pertentangan substansial antar-sumber. Informasi yang diberikan justru saling melengkapi antara aspek proses dan dampak perubahan akhlak sosial masyarakat, sehingga data yang diperoleh dapat dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

[75] Hikmatong, "Alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso - Wawancara 6 November 2025"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, sepanjang periode 2000–2024, kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam aspek akhlak dan moral sosial menunjukkan perkembangan yang signifikan dan berkelanjutan. Pesantren berperan sebagai agen pembinaan karakter yang berhasil membentuk masyarakat Kelurahan Mangkoso menjadi lebih santun, peduli, dan berorientasi pada nilai-nilai kebersamaan, sehingga melengkapi penguatan akidah dan praktik syariah dalam kehidupan keagamaan masyarakat secara utuh dan historis.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, dapat ditegaskan bahwa kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso telah memberikan dampak yang mendalam dan menyeluruh terhadap pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso. Dampak tersebut tercermin dalam tiga aspek utama kehidupan keagamaan masyarakat, yaitu aspek akidah, syariah, dan akhlak, yang mengalami perkembangan secara saling berkaitan sepanjang periode penelitian tahun 2000–2024.

1) Aspek Akidah:

   Kontribusi pesantren dalam aspek akidah ditandai dengan terjadinya penguatan pemahaman ketauhidan masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan. Masyarakat semakin memahami konsep tauhid yang murni, yaitu keyakinan kepada Allah Swt. sebagai satu-satunya tempat bergantung dalam seluruh aspek kehidupan. Dampak nyata dari pembinaan ini terlihat pada menurunnya praktik kepercayaan non-Islam, seperti keyakinan terhadap tempat keramat dan praktik mistik. Pemahaman akidah masyarakat tidak lagi bersifat tradisional dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sinkretik, tetapi berkembang menuju pola keberagamaan yang lebih rasional, argumentatif, dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadis.

2) Aspek Syariah (Ibadah):

Dalam aspek syariah, kontribusi pesantren tercermin pada meningkatnya kualitas dan kedisiplinan praktik ibadah masyarakat. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam melaksanakan salat berjamaah, memahami tata cara ibadah sesuai tuntunan syariah, serta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam pelaksanaan zakat dan kegiatan sosial-keagamaan. Pembinaan syariah yang dilakukan secara praktis dan berkelanjutan mendorong masyarakat untuk tidak hanya melaksanakan ibadah secara rutin, tetapi juga memahami makna dan ketentuannya. Dengan demikian, praktik keagamaan masyarakat berkembang dari sekadar kebiasaan ritual menuju pengamalan ibadah yang lebih sadar, terarah, dan bertanggung jawab secara sosial.

3) Aspek Akhlak (Moral Sosial):

Pada aspek akhlak, pesantren berperan signifikan dalam membentuk perilaku sosial masyarakat yang lebih santun dan beretika. Terjadi peningkatan kesopanan dalam pergaulan, kepedulian terhadap sesama, serta semangat gotong royong dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan. Pembinaan akhlak yang dilakukan pesantren melalui keteladanan, pengajian, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial mendorong terbentuknya karakter masyarakat yang religius dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Perubahan ini menunjukkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa dakwah pesantren tidak hanya berorientasi pada dimensi individual, tetapi juga pada pembentukan moral sosial dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, keberadaan Pondok Pesantren DDI Mangkoso dapat dipahami tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan moral dan spiritual masyarakat. Sepanjang periode 2000–2024, pesantren berperan strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat Mangkoso yang lebih rasional, terbuka, dan selaras dengan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Berdasarkan uraian mengenai dampak kontribusi pesantren dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan pemahaman keagamaan masyarakat Mangkoso berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Perubahan tersebut mencakup praktik-praktik keagamaan yang tetap dipertahankan, mengalami perbaikan, maupun mengalami pergeseran, seiring dengan intensitas dan konsistensi pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

Untuk memperjelas perbedaan kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya kontribusi pesantren, serta memudahkan pemahaman secara komparatif, pada bagian berikut disajikan bagan perbandingan dampak kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.1 Dampak Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (2000–2024)

Aspek	Kondisi Sebelum (± Tahun 2000)	Proses Perubahan (2000–2024)	Kondisi Setelah (2024)
Akidah dan Ketauhidan	- Masih terdapat praktik kepercayaan terhadap tempat keramat dan unsur mistik lokal - Ketergantungan pada dukun dalam kondisi tertentu - Pemahaman agama bersifat turun-temurun dan tidak berbasis dalil	- Pengajian tauhid rutin oleh ustadz pesantren - Pelurusan akidah melalui ceramah, khutbah Jumat, dan kajian kitab - Penjelasan rasional tentang tauhid dan larangan syirik	- Praktik kepercayaan non-Islam semakin ditinggalkan - Masyarakat mengandalkan doa dan bimbingan ustadz - Pemahaman tauhid lebih murni dan berbasis Al-Qur'an dan hadis
Syariah dan Praktik Ibadah	- Salat berjamaah belum disiplin (masjid sepi, terutama Subuh) - Tata cara ibadah (salat, jenazah, zakat) belum seragam - Zakat dikelola secara individual dan tidak terarah	- Pelatihan imam, khutbah, dan pengurusan jenazah - Pembelajaran ibadah secara praktik langsung - Pembentukan lembaga zakat di bawah pesantren	- Salat berjamaah lebih disiplin dan rutin - Praktik ibadah lebih sesuai syariah - Kesadaran zakat dan sedekah meningkat dan terkoordinasi
Akhlak dan Moral Sosial	- Etika pergaulan, khususnya generasi muda, belum terarah - Kesantunan dan kepedulian	- Pembinaan akhlak melalui majelis taklim dan pengajian akhlakul karimah - Keteladanan	- Sikap saling menghormati dan budaya salam menguat - Generasi muda lebih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Aspek	Kondisi Sebelum (± Tahun 2000)	Proses Perubahan (2000–2024)	Kondisi Setelah (2024)
	sosial masih lemah - Partisipasi sosial bersifat insidental	ustadz dan santri di masyarakat - Keterlibatan pesantren dalam kegiatan sosial	santun dan beradab - Gotong royong dan solidaritas sosial semakin kuat

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Keagamaan Masyarakat Sebelum Peran Pesantren DDI Mangkoso

Sebelum kehadiran dan pengaruh luas Pondok Pesantren Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Mangkoso, kehidupan keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso masih berpusat pada tradisi lokal serta praktik keagamaan yang bersifat sporadis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga setempat, praktik keagamaan pada masa tersebut lebih banyak dijalankan secara turun-temurun tanpa adanya pembinaan sistematis dari lembaga keagamaan formal. Ajaran Islam dipraktikkan sebagai warisan keluarga dan komunitas, bukan sebagai hasil dari proses pendidikan dan pemahaman keilmuan yang terstruktur.

Masyarakat pada umumnya menjalankan kewajiban ritual Islam seperti salat, puasa, dan zakat, namun pemahaman terhadap makna, tujuan, dan landasan teologis dari ibadah tersebut masih terbatas. Dalam beberapa aktivitas adat, masih ditemukan praktik-praktik yang mengandung unsur kepercayaan lokal, seperti upacara syukuran panen dengan ritual tertentu,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keyakinan terhadap benda-benda yang dianggap keramat, serta permohonan berkah melalui media selain Allah Swt. Praktik tersebut menunjukkan adanya keterpaduan antara ajaran agama dan tradisi lokal yang belum sepenuhnya dibingkai dalam pemahaman syariat Islam secara normatif.

Kondisi ini menggambarkan bahwa pemahaman keagamaan masyarakat pada masa tersebut masih berada pada tataran teologis-mistik, yaitu suatu fase ketika masyarakat menjalankan ajaran agama berdasarkan keyakinan dan tradisi, tanpa landasan pengetahuan keislaman yang memadai. Fenomena ini sejalan dengan teori evolusi pemikiran Auguste Comte, yang menjelaskan bahwa masyarakat pada tahap awal perkembangan sosial cenderung memahami realitas melalui penjelasan supranatural atau mistik sebelum berkembang menuju cara berpikir yang lebih rasional dan sistematis.

Situasi sosial-keagamaan tersebut diperkuat oleh keterbatasan lembaga pendidikan Islam di wilayah Kelurahan Mangkoso pada masa itu. Pendidikan agama lebih banyak diperoleh melalui guru kampung atau tokoh masyarakat setempat, tanpa dukungan kurikulum yang baku maupun pendampingan keagamaan yang berkelanjutan. Akibatnya, pemahaman agama berkembang dalam bentuk yang sederhana dan kerap berpadu dengan nilai-nilai budaya lokal Bugis yang masih sangat kuat.

Hasil wawancara dengan beberapa warga, seperti Ibu Hj. Hanawati dan Ibu Marlina, menunjukkan bahwa sebelum Pesantren DDI Mangkoso berkembang, masyarakat belum memiliki forum pembelajaran agama yang rutin dan terorganisasi. Kegiatan seperti pengajian, pelatihan ibadah, dan majelis taklim belum menjadi kebiasaan kolektif. Pola keberagamaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat cenderung bersifat individual dan terbatas pada pengalaman keagamaan masing-masing keluarga.

Secara sosial, nilai-nilai keagamaan juga belum sepenuhnya terintegrasi dalam perilaku kolektif masyarakat. Hubungan sosial antarwarga lebih banyak didasarkan pada prinsip siri' na pacce, yaitu nilai harga diri dan solidaritas sosial yang menjadi fondasi moral masyarakat Bugis. Nilai ini memiliki kesesuaian dengan ajaran Islam dalam aspek kehormatan dan tolong-menolong, namun belum sepenuhnya diinternalisasi dalam kerangka syariat Islam yang utuh dan sistematis.

Dengan demikian, sebelum peran aktif Pondok Pesantren DDI Mangkoso hadir, kehidupan keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso masih berada dalam fase awal pembinaan keislaman. Kesadaran beragama telah tumbuh, tetapi belum mencapai tingkat pemahaman mendalam yang mampu membentuk pola pikir dan perilaku keagamaan masyarakat secara komprehensif. Meskipun praktik-praktik adat tersebut kerap dipahami sebagai bentuk sinkretisme, dalam konteks masyarakat Bugis praktik tersebut juga dapat dimaknai sebagai ekspresi kultural keberagamaan yang belum sepenuhnya terformulasi secara normatif-fikih, sehingga memerlukan proses pembinaan keagamaan yang berkelanjutan melalui lembaga pendidikan Islam yang otoritatif.

2. Peran Pesantren DDI Mangkoso dalam Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Kehadiran Pondok Pesantren DDI Mangkoso membawa perubahan mendasar dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Kelurahan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mangkoso. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengurus, alumni, dan masyarakat, pesantren menjadi pusat pembelajaran agama sekaligus wadah pembentukan karakter masyarakat yang religius, berakhlak, dan berpengetahuan.

a. Melalui Pendidikan dan Pengajaran Agama

Salah satu kontribusi paling nyata DDI Mangkoso adalah melalui bidang pendidikan. Pesantren ini tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal melalui madrasah dan perguruan tinggi Islam, tetapi juga membuka ruang pendidikan nonformal bagi masyarakat umum. Pendidikan ini mencakup pelatihan baca tulis Al-Qur'an, pengajian rutin, serta kegiatan keagamaan di masjid-masjid sekitar pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Agus, sistem pendidikan pesantren dirancang tidak hanya untuk membentuk santri yang cakap secara akademik, tetapi juga siap menjadi pembimbing masyarakat. Santri diajarkan untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, mencakup aspek teologi, fikih, dan akhlak. Melalui kegiatan pendidikan tersebut, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan para santri dan guru pesantren.

Hal ini menumbuhkan ikatan keagamaan dan intelektual antara masyarakat dan lembaga pesantren. Proses belajar ini kemudian berkembang menjadi budaya keilmuan masyarakat, di mana agama tidak lagi dipahami sekadar warisan, tetapi sebagai ilmu yang harus dipelajari dan diamalkan. Dengan demikian, DDI Mangkoso berperan penting dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan literasi keagamaan masyarakat dan memperkuat pemahaman Islam yang lebih kontekstual serta rasional.

b. Melalui Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan

Selain bidang pendidikan, Pondok Pesantren Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Mangkoso juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembinaan masyarakat melalui kegiatan dakwah dan sosial keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rasyid, pesantren secara aktif mengutus para ustadz dan alumni untuk mengisi ceramah di masjid-masjid sekitar, menjadi khatib Jumat, serta memimpin berbagai peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Hijriah.

Aktivitas dakwah tersebut dilaksanakan dengan pendekatan persuasif dan kultural, yakni menyampaikan ajaran Islam menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta selaras dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Bugis. Pendekatan ini membuat pesan-pesan keagamaan dapat diterima secara lebih terbuka dan tidak menimbulkan resistensi terhadap nilai-nilai adat yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Pesantren menempatkan dakwah sebagai sarana pembinaan yang menekankan kebijaksanaan, keteladanan, dan dialog, sehingga agama tidak dipahami secara kaku, tetapi hadir sebagai tuntunan yang membumi.

Selain dakwah keagamaan, Pesantren DDI Mangkoso juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan, seperti bakti sosial, santunan kepada anak yatim, serta pelatihan pengurusan jenazah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marlina, kegiatan-kegiatan tersebut menumbuhkan rasa kedekatan dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga peduli terhadap kebutuhan sosial dan kesejahteraan umat.

Melalui kegiatan dakwah dan sosial keagamaan tersebut, Pesantren DDI Mangkoso berhasil menanamkan nilai ukhuwah Islamiyah serta memperkuat semangat gotong royong di tengah masyarakat. Dakwah pesantren tidak berhenti pada penyampaian ajaran normatif, tetapi juga berfungsi sebagai media penguatan solidaritas sosial dan integrasi antarwarga dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun peran dakwah dan sosial Pesantren DDI Mangkoso pada umumnya diterima dengan baik oleh masyarakat, proses internalisasi nilai-nilai keagamaan tidak berlangsung secara instan dan merata. Diperlukan waktu dan proses adaptasi yang berkelanjutan, terutama dalam upaya memisahkan praktik adat yang telah lama melekat dengan ajaran agama Islam yang bersifat normatif. Dalam konteks ini, pesantren menghadapi tantangan untuk tetap menghargai ekspresi budaya lokal sembari secara bertahap membimbing masyarakat menuju pemahaman keagamaan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Oleh karena itu, keberlanjutan dakwah yang bersifat edukatif dan dialogis menjadi kunci dalam memastikan transformasi pemahaman keagamaan masyarakat berjalan secara mendalam dan berkesinambungan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Melalui Pengkaderan dan Peran Alumni

Keberhasilan pesantren dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat tidak terlepas dari peran aktif para alumninya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhidayati dan Hikmaton, alumni DDI Mangkoso banyak berkiprah sebagai guru agama, imam masjid, serta penceramah di berbagai daerah.

Para alumni menjadi ujung tombak penyebaran nilai-nilai pesantren ke luar wilayah Mangkoso. Mereka melanjutkan misi dakwah dan pendidikan yang telah dirintis pesantren, sehingga nilai-nilai Islam moderat, santun, dan ilmiah terus menyebar secara berkelanjutan.

Selain itu, para alumni juga beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah. Melalui platform sosial seperti YouTube dan Facebook, mereka memperluas jangkauan dakwah kepada generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Peran alumni ini memperlihatkan bahwa pesantren telah berhasil melahirkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial-keagamaan di tengah masyarakat modern.

3. Analisis Teoretis: Perubahan Sosial dan Fungsionalisme Struktural

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa perubahan keagamaan masyarakat Mangkoso dapat dijelaskan melalui teori Perubahan Sosial dari Auguste Comte dan teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons.

a. Relevansi Teori Perubahan Sosial Auguste Comte

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Auguste Comte, perubahan masyarakat berlangsung melalui tiga tahap perkembangan intelektual, yaitu tahap teologis, metafisik, dan positif. Temuan lapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Mangkoso mengalami proses transisi pemahaman keagamaan yang dapat dibaca melalui kerangka tersebut. Sebelum kehadiran dan peran aktif Pondok Pesantren DDI Mangkoso, masyarakat cenderung berada pada tahap teologis-mistik, di mana praktik keagamaan masih bercampur dengan unsur adat dan kepercayaan supranatural yang diwariskan secara turun-temurun.

Seiring dengan semakin aktifnya pesantren dalam bidang pendidikan dan dakwah, masyarakat mulai menunjukkan pergeseran menuju tahap metafisik. Pada tahap ini, masyarakat tidak lagi semata-mata menerima ajaran agama secara tradisional, tetapi mulai mencari dasar rasional dan argumentatif terhadap keyakinan serta praktik keagamaan yang mereka jalani. Proses ini tampak dalam meningkatnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian, bertanya tentang hukum-hukum ibadah, serta mendiskusikan persoalan keagamaan berdasarkan dalil dan penjelasan keilmuan.

Dalam perkembangan selanjutnya, masyarakat Mangkoso menunjukkan kecenderungan menuju tahap positif, di mana agama tidak hanya diyakini secara normatif, tetapi juga dipahami melalui pendekatan yang lebih sistematis dan rasional. Kegiatan seperti pengajian tafsir, diskusi keislaman, serta pelatihan dakwah dan pembinaan keagamaan menjadi indikator bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran beragama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang lebih reflektif dan berbasis pengetahuan. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren DDI Mangkoso berfungsi sebagai motor perubahan sosial yang mengarahkan masyarakat menuju tatanan kehidupan keagamaan yang lebih rasional, beradab, dan berkelanjutan.

Penggunaan teori Perubahan Sosial Auguste Comte dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi hukum perkembangan masyarakat Islam secara universal, melainkan sebagai alat bantu analisis untuk membaca kecenderungan perubahan pola berpikir keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso. Oleh karena itu, penerapan teori ini bersifat kontekstual dan dipadukan dengan realitas sosial-budaya setempat, sehingga tidak menegasikan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal yang hidup dalam masyarakat.

b. Relevansi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Sementara itu, teori *Fungsionalisme Struktural* Talcott Parsons menyoroti pentingnya keseimbangan sosial dalam sistem masyarakat. Parsons menjelaskan bahwa stabilitas sosial dapat dipertahankan apabila lembaga sosial menjalankan empat fungsi pokok yang dikenal dengan model AGIL Fungsi tersebut dapat ditemukan dalam aktivitas DDI Mangkoso:

1) Adaptation: Pesantren beradaptasi dengan kemajuan zaman melalui pemanfaatan media digital dan pengembangan kurikulum modern.
2) Goal Attainment: Tujuan utama pesantren, yaitu membentuk masyarakat berilmu dan berakhlak, tercapai melalui kegiatan pendidikan dan dakwah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Integration: Pesantren berperan sebagai jembatan antara nilai-nilai Islam dan budaya Bugis, menjaga harmoni antara agama dan adat.
4) Latency: Pesantren menanamkan nilai kesederhanaan, keikhlasan, dan akhlakul karimah yang menjadi fondasi moral masyarakat.

Dengan menjalankan keempat fungsi ini, DDI Mangkoso tidak hanya berperan dalam mengubah masyarakat, tetapi juga menjaga stabilitas sosial dan moral di tengah arus modernisasi.

Dari keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren DDI Mangkoso memiliki peran ganda dalam dinamika sosial-keagamaan masyarakat Mangkoso:

1. Sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mentransformasikan pemahaman keagamaan masyarakat menuju Islam rasional dan ilmiah;
2. Sebagai penjaga nilai (*value maintainer*) yang melestarikan ajaran moral dan spiritual Islam dalam kehidupan sosial.

Transformasi ini menjadikan masyarakat Mangkoso tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan moral yang kuat. Nilai-nilai pesantren telah tertanam dalam kehidupan masyarakat, membentuk karakter keagamaan yang moderat, toleran, dan terbuka terhadap kemajuan.

Dengan demikian, teori Comte menjelaskan arah perubahan sosial masyarakat Mangkoso, sedangkan teori Parsons menjelaskan mekanisme lembaga pesantren dalam menjaga keseimbangan sosial. Keduanya memperkuat kesimpulan bahwa DDI Mangkoso adalah lembaga keagamaan yang mampu mengharmonikan antara modernitas dan spiritualitas Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Mangkoso pada periode 2000–2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bentuk kontribusi DDI Mangkoso tampak dalam tiga aspek utama:

1. Pondok Pesantren DDI Mangkoso memiliki kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan dalam membina kehidupan keislaman masyarakat Kelurahan Mangkoso melalui pendidikan formal dan nonformal, kegiatan dakwah dan sosial keagamaan, serta pengkaderan dan peran aktif alumni, sehingga berfungsi sebagai pusat rujukan keilmuan dan praktik keagamaan masyarakat.
2. Kontribusi tersebut berdampak positif terhadap perkembangan pemahaman keagamaan masyarakat dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak, yang ditandai dengan penguatan tauhid yang lebih rasional dan moderat, peningkatan kedisiplinan ibadah, serta pembentukan akhlak sosial yang santun, toleran, dan religius.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka disarankan kepada pihak-pihak terkait untuk dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memperkuat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembinaan keagamaan masyarakat secara berkelanjutan. Adapun rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Pondok Pesantren DDI Mangkoso**

   Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan kepada Pondok Pesantren DDI Mangkoso :

   a. Pesantren perlu mempertahankan dan memperkuat pola pendidikan, dakwah, dan pembinaan ibadah yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman akidah, kedisiplinan syariah, dan akhlak sosial masyarakat, agar keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai tetap terjaga.
   b. Pesantren disarankan untuk mengoptimalkan peran alumni sebagai perpanjangan fungsi dakwah dan pembinaan masyarakat, sehingga kontribusi pesantren tidak hanya terpusat di lingkungan lembaga, tetapi semakin meluas dan terstruktur di tengah masyarakat.
   c. Pesantren perlu menyesuaikan strategi dakwah dan pendidikan dengan perkembangan sosial dan teknologi, khususnya dalam menjangkau generasi muda, tanpa meninggalkan nilai-nilai keilmuan dan tradisi pesantren yang menjadi fondasi keberhasilannya selama ini.

2. **Bagi para alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso**

   Disarankan kepada para alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso untuk terus berperan aktif sebagai agen pembinaan keagamaan di tengah masyarakat, guna menjaga kesinambungan nilai-nilai keislaman yang moderat, toleran, dan selaras dengan kearifan lokal. Meskipun demikian, keterlibatan alumni masih belum merata di seluruh wilayah masyarakat, sehingga diperlukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penguatan koordinasi dan sinergi yang lebih sistematis antara alumni dan pesantren agar pembinaan keagamaan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan dan terarah.

3. **Bagi masyarakat Kelurahan Mangkoso**

   Disarankan kepada masyarakat Kelurahan Mangkoso untuk terus mendukung dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pesantren dan para alumni, guna memperkuat pemahaman keagamaan yang seimbang antara aspek akidah, syariah, dan akhlak. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih cenderung menerima informasi keagamaan dari media digital tanpa verifikasi yang memadai. Oleh karena itu, masyarakat perlu bersikap lebih selektif dan kritis dalam menerima informasi keagamaan dari berbagai sumber.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan dan ruang lingkup yang lebih luas, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pesantren dalam pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat. Pengembangan penelitian dapat dilakukan melalui kajian digitalisasi dakwah pesantren, efektivitas metode pembinaan generasi muda, atau studi komparatif dengan pesantren lain di wilayah yang berbeda.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

———. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Achlami, MA. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme," 2020.

———. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2020.

Amin, Kamaruddin. *Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Aminudin, Muchammad. *Manajemen Pondok Pesantren*. Depok: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Attoriolong, Redaksi. "Daftar Situs Sejarah Dan Cagar Budaya Di Kabupaten Barru." Attoriolong Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah, 2018. https://attoriolong.com/2018/03/daftar-situs-sejarah-dan-cagar-budaya-di-kabupaten-barru/.

Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2015.

Darmawati. "Pesantren DDI Mangkoso Di Kabupaten Barru (Studi Historis Tentang Peranannya Dalam Perkembangan Agama Islam)." *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2014.

Delaney, Tim. *Classical and Contemporary Social Theory*. 2nd ed. Taylor & Francis, 2023.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.

Durkheim, E. *The Division of Labour in Society*. London: Macmillan, 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Haikal. "Peran Anregurutta H. Abdurrahman Ambo Dalle Dalam Syiar Islam Di Kabupaten Barru." *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021.

Hakim, Lukman. *Metode Dakwah Di Pesantren Tradisional*. Surabaya: Pena Salsabila, 2017.

Hamzah, Saidin, Usman, Nur Anna Ameliana, Nasrul Muhajir, and Udin Bin Arsa. *Khazanah Sejarah Lokal Sulawesi Selatan*. Edited by Ahmad Yani and Muhammad Ismail. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Hidayatullah, M. "Dinamika Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (2022): 115–28. https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192.115.

Isti, Istiqomah Faiz, and Fauzan Fauzan. "Kontribusi Santripreneurship Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Umat Di Yogyakarta." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 2 (2023): 221–30. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).10034.

Mansyuri, Aulya Hamidah, Beta Ardana Patrisia, Binti Karimah, Defi Vita Fitria Sari, and Wahyu Nur Huda. "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 101–12. https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376.

Maulida, H. "Dimensi Kognitif Pemahaman Keagamaan Masyarakat Santri." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 134–48. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jipi.v8i2.2357.

Mustari, Mohammad. "Institution of Pesantren As a Contributing Factor in Developing Rural Communities." *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi* 8, no. 1 (2018): 71–89. https://doi.org/10.15575/socio-politica.v8i1.3483.

Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Ningsih, S. "Relasi Antara Pengetahuan Agama Dan Perilaku Keberagamaan: Studi Pada Komunitas Santri." *Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2021): 45–59.

Parsons, Talcott. *Sistem Sosial*. Edited by S.A. Gunawan. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

———. *Sistem Sosial*. Edited by S.A. Gunawan. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

Rachman, A. "Praksis Keagamaan Dan Penguatan Partisipasi Sosial Masyarakat Muslim." *Jurnal Sosiologi Agama* 17, no. 1 (2023): 55–70. https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jsa.2023.171.55.

Rahman, F., and R. Hidayati. "Pemahaman Agama Dan Penguatan Identitas Sosial: Kajian Masyarakat Muslim Perkotaan." *Journal of Islamic Studies and Society*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5, no. 1 (2023): 33–47. https://doi.org/https://doi.org/10.21043/jiss.v5i1.2345.

Ramli, Mansyur. *Islam Dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Ridwan, Muhammad. *Pemikiran Dan Perjuangan AG. H. Abd. Rahman Ambo Dalle Dalam Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2018.

Sabarudin. *Pesantren Dan Nilai-Nilai Demokrasi*. Edited by Ahmad Syafii. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

Safitri, Anita, H Ali Muhtarom, Ahmad Marzuki, and Achmat Mubarok. "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri" 31, no. 02 (2024): 34–42.

Said, Ahmad Rasyid A. *Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso Dalam Perspektif Historis, Organisasi Dan Sistem Nilai*. Parepare: IAIN Parepare Press, 2018.

Salosa, Masri. "Tipologi Keagamaan Pondok Pesantren DDI Mangkoso Di Barru (Sebuah Perspektif Teologis)." *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2024.

Setiawan, A. "Dinamika Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Kontemporer." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15, no. 2 (2021): 245–58.

Soekanto, S. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Syahruddin. *Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: Pustaka NU Sulsel, 2019.

Syaifuddin, Muhammad. "Pondok Pesantren: Its Contributions on the Indonesian Muslim Middle Class," no. January (2021).

Wahyudi, A. "Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara: Kontinuitas Tradisi Dalam Modernitas." *Jurnal Kebudayaan Islam* 18, no. 2 (2020): 145–60.

Yani, Ahmad, Musyarif, Andi Nurul Yasmin, Ilham Al Khudry, and Abdul Wahab. *Sulawesi Selatan Dari Masa Ke Masa (Jejak Arkeologis Dan Histori Islam).* Edited by Saidin Hamzah and Usman. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Yusuf, M., and L. Hakim. "Dimensi Afektif Dalam Keberagamaan: Telaah Psikologi Islam." *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Keislaman* 19, no. 1 (2022): 23–38. https://doi.org/https://doi.org/10.18860/psi.v19i1.2022.

Zainuddin. *Model Pendidikan Pesantren Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: LKiS, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR NAMA NAMA INSTRUMEN

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Safaruddin Latif	Ketua Yayasan Al-Ihklas DDI Mangkoso	Matoangin
2	Prof. Dr. Muhammad Agus, M.Th	Pimpinan/ Pengajar/ Dosesn PP DDI Mangkoso	Mangkoso
3	Ahmad Rasyid, S.Pdi, M.Pd	Pembina PP DDI Mangkoso	Mangkoso
4	Hikmatong, S.Pdi	Alumni DDI Mangkoso	Polewali
5	Nurhidayati, S.Pdi	Alumni DDI Mangkoso	Mangkoso
6	Hj. Hanawati, S.Pdi	Masyarakat	Mangkoso
7	Abdul Jabbar	Masyarakat	Mangkoso
8	Marlina	Masyarakat	Wiringtasi
9	Pung Baso	Masyarakat	Wiringtasi
10	Yustika	Masyarakat	Wiringtasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam , Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Nismayana Awaliah

NIM : 2020203880230031

Judul : Kontribusi pondok pesantren Ddi Mangkoso terhadap pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat kelurahan Mangkoso pada tahun 2000-2024

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

(Nismayana Awaliah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengurus/Ustaz Pondok Pesantren DDI Mangkoso

Pertanyaan Umum :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan di Pondok Pesantren DDI Mangkoso?
2. Apa saja program utama pesantren dalam bidang pendidikan dan dakwah selama kurun waktu 2000–2024?

Kontribusi Pesantren terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat:

1. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah atau penyuluhan keagamaan yang dilakukan oleh pesantren kepada masyarakat umum?
2. Apakah ada program khusus pesantren yang menyasar masyarakat sekitar (bukan santri)? Mohon dijelaskan.
3. Sejauh mana keterlibatan alumni pesantren dalam kegiatan keagamaan di masyarakat?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang digagas oleh pesantren?
5. Apakah ada kerja sama antara pesantren dengan pemerintah kelurahan atau lembaga masyarakat dalam bidang keagamaan?
6. Menurut Bapak/Ibu, apa perubahan yang paling terlihat dalam pemahaman atau praktik keagamaan masyarakat Mangkoso selama dua dekade terakhir?

Penilaian dan Evaluasi:

1. Bagaimana pesantren melakukan evaluasi terhadap kontribusi keagamaannya di tengah masyarakat?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Apa tantangan yang dihadapi pesantren dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat?
3. Apa harapan pesantren terhadap masa depan pemahaman keagamaan masyarakat Mangkoso?

B. Untuk Masyarakat Kelurahan Mangkoso

Pertanyaan Umum:

1. Sejauh mana Anda mengenal Pondok Pesantren DDI Mangkoso?
2. Apakah Anda atau keluarga Anda pernah mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pesantren?

Pemahaman Keagamaan:

1. Apakah menurut Anda kegiatan pesantren berdampak pada pemahaman keagamaan masyarakat sekitar?
2. Apa bentuk kegiatan yang paling sering Anda ikuti (pengajian, khutbah, ceramah, maulid, dll)?
3. Apakah ada perbedaan dalam pemahaman atau praktik keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah ada peran aktif pesantren?

Penilaian dan Persepsi:

1. Bagaimana Anda menilai kualitas ajaran atau materi keagamaan yang disampaikan oleh pihak pesantren?
2. Sejauh mana Anda merasa terbantu secara spiritual atau keagamaan melalui kegiatan pesantren?
3. Menurut Anda, apakah pesantren perlu meningkatkan atau menambah kegiatan keagamaan tertentu? Jika ya, dalam bentuk apa?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penutup:

1. Apa harapan Anda terhadap pesantren dalam memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat ke depan?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag.	Wahyuddin Bakri, M.Si.
NIP. 197209212006041001	NIP. 198608292019081001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1794/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023 4 September 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Musyarif, A.Ag., M.Ag.**
2. **Wahyuddin Bakri, M.Si.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	NISMAYANA AWALIAH
NIM	:	2020203880230031
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi	:	PERAN PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA TAHUN 1929-1938 KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nuruddam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI KAMPUS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2457/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2025 — 22 Oktober 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah kabupaten Barru
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Barru
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NISMAYANA AWALIAH
Tempat/Tgl. Lahir	: BARRU, 05 Agustus 2002
NIM	: 2020203880230031
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sejarah Peradaban Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: JLN.PENDIDIKAN NO.60.WIRAE KEC. SOPPENG RIAJA KAB. BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah kabupaten Barru dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSOS TERHADAP PEMBENTUKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN MANGKOSO PADA TAHUN 2000-2024

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 22 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru Email: dpmptsptk.barru@gmail.com

Barru, 27 Oktober 2025

Nomor : 518/IP/DPMPTSP/X/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren DDI Mangkoso

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Nomor: B-2457/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2025 tanggal, 22 Oktober 2025 perihal tersebut di atas, maka ***Mahasiswi*** di bawah ini :

Nama	**: Nismayana Awaliah**
Nomor Pokok	**: 2020203880230031**
Program Studi	**: Sejarah Peradaban Islam**
Perguruan Tinggi	**: IAIN Parepare**
Pekerjaan/Lembaga	**: Mahasiswi**
Alamat	**: Wirae Desa Ajakkang Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru**

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **27 Oktober 2025 s/d 27 November 2025,** dalam rangka penyusunan ***skripsi,*** dengan judul :

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO TERHADAP PEMBENTUKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN MANGKOSO PADA TAHUN 2000-2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan setifikat yang diterbitkan BSrE

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik

ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19770829 199612 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Kepala kantor Kementerian Agama Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare;
5. Mahasiswi yang Bersangkutan.

DPMPTSP BARRU
IAIN PAREPARE

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan setifikat yang diterbitkan BSrE

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT SELESAI MENELITI

معهد دارالدعوة والإرشاد منجكوسو
PONDOK PESANTREN
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
MANGKOSO KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN
Alamat : Jalan Raya AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, Telepon 0427 2324095 Fax 0427 2324074
Website : *ddimangkoso.net* Email : *pontrenddimangkoso@yahoo.co.id*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 161/PP/F.6/XII/2025

Pimpinan Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso menerangkan bahwa :

1.	N a m a	: Nismayana Awaliah
2.	Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
3.	Nomor Induk	: 2020203880230031
4.	Prodi	: Sejarah Peradaban Islam
5.	Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

telah melakukan penelitian untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul :

"Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso pada Tahun 2000 - 2024"

Penelitian tersebut berlangsung mulai tanggal 27 Oktober – 27 November 2025 dalam lingkup Pondok Pesantren DDI Mangkoso dengan mematuhi ketentuan yang berlaku.

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

WABILLAHIT TAUFIQ WAD DA'WAH WAL IRSYAD

Mangkoso, 06 Rajab 1447 H
26 Desember 2025 M

A.n. Pimpinan
Sekretaris,

Ahmad Rasyid A. Said, M.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD RASYID

Alamat : MANGKOSO

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Pekerjaan : PEMBINA PESANTREN DDI MANGKOSO

Umur : 58 TAHUN

Status Hubungan dengan Pesantren : (☐ Pimpinan ☒ Alumni ☑ Tokoh Masyarakat ☐ Warga Umum ☐ Lainnya)

Menerangkan bahwa,

Nama : Nismayana Awaliah

Nim : 2020203880230031

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000–2024)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru..17.., November 2025

Yang bersangkutan

AHMAD RASYID

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Hanawati

Alamat : MANGKOSO

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : PENSIUNAN GURU SD

Umur : 73 Tahun

Status Hubungan dengan Pesantren : (☐ Pimpinan ☐ Alumni ☐ Tokoh Masyarakat ☑ Warga Umum ☐ Lainnya)

Menerangkan bahwa,

Nama : Nismayana Awaliah

Nim : 2020203880230031

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000–2024)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 01 November 2025

Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUSTIKA

Alamat : WIRINGTASI

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : IRT

Umur : 28 TAHUN

Status Hubungan dengan Pesantren : (☐ Pimpinan ☐ Alumni ☐ Tokoh Masyarakat ☑ Warga Umum ☐ Lainnya)

Menerangkan bahwa,

Nama : Nismayana Awaliah

Nim : 2020203880230031

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000–2024)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru 01, 11 2025

Yang bersangkutan

YUSTIKA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUNG BASSO

Alamat : WIRITASI

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Pekerjaan : WIRAUSWASTA

Umur : 67 Tahun

Status Hubungan dengan Pesantren : (☐ Pimpinan ☐ Alumni ☐ Tokoh Masyarakat ☑ Warga Umum ☐ Lainnya)

Menerangkan bahwa,

Nama : Nismayana Awaliah

Nim : 2020203880230031

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000–2024)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 01 November 2025

Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARLINA

Alamat : WIRINGITASI

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : RT KELURAHAN MANGKOSO

Umur : 50 Tahun

Status Hubungan dengan Pesantren : (☐ Pimpinan ☐ Alumni ☐ Tokoh Masyarakat ☑ Warga Umum ☐ Lainnya)

Menerangkan bahwa,

Nama : Nismayana Awaliah

Nim : 2020203880230031

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000–2024)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 01 November 2025

Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Muhammad Agus, M.

Alamat : Mangkoso.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Dosen

Umur : 40 tahun.

Status Hubungan dengan Pesantren : (☑ Pimpinan ☐ Alumni ☑ Tokoh Masyarakat ☐ Warga Umum ☐ Lainnya)

Menerangkan bahwa,

Nama : Nismayana Awaliah

Nim : 2020203880230031

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000–2024)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 17/11/ 2025

Yang bersangkutan

M. Agus.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Jabbar.

Alamat : Mangkoso.

Jenis Kelamin : Laki-Laki.

Pekerjaan : PNS.

Umur : 48 Tahun.

Status Hubungan dengan Pesantren : (☐ Pimpinan ☐ Alumni ☐ Tokoh Masyarakat ☑ Warga Umum ☐ Lainnya)

Menerangkan bahwa,

Nama : Nismayana Awaliah

Nim : 2020203880230031

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000–2024)".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 01 November 2025

Yang bersangkutan

Abdul Jabbar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saparuddin Latif

Alamat : Mattoanging

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Pekerjaan : Ket. Yayasan Al-Ikhlas DDI Mangkoso

Umur : 62 th

Status Hubungan dengan Pesantren : (☐ Pimpinan ☐ Alumni ☑ Tokoh Masyarakat ☐ Warga Umum ☐ Lainnya)

Menerangkan bahwa,

Nama : Nismayana Awaliah

Nim : 2020203880230031

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000–2024)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 05 November 2025

Yang bersangkutan

Saparuddin Latif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saparuddin Latif

Alamat : Mattoanging

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Pekerjaan : Ket. Yayasan Al-Ikhlas 001 Alphoso

Umur : 62 th

Status Hubungan dengan Pesantren : (☐ Pimpinan ☐ Alumni ☑ Tokoh Masyarakat ☐ Warga Umum ☐ Lainnya)

Menerangkan bahwa,

Nama : Nismayana Awaliah

Nim : 2020203880230031

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Mangkoso (2000–2024)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 05 November 2025

Yang bersangkutan

Saparuddin Latif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Puang safarudin latif selaku ketua yayasan al-ihklas DDI Mangkoso

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara Dengan Bapak Prof. Dr. Muhammad Agus, M.Th selaku uztads/dosen Pondok Pesantren DDI Mangkoso

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara Dengan Bapak Ahmad Rasyid, S.Pdi,M.Pd. Selaku uztads/dosen Pondok Pesantren DDI Mangkoso



Wawancara Dengan Bapak Hikmatong Selaku Alumni Pondok Pesantren DDI Mangkoso

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara Dengan Bu Nurhayati,S.Pdi Selaku Alumni Pondok Pesantren Ddi Mangkoso



Wawancara Dengan Bu Hj Hanawati Selaku warga masyarakat kelurahan Mangkoso

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE






Wawancara dengan Bapak Puang Basso, Bu Marlina, Bapak Abdul Jabar,Bu Yustika Selaku Masyarakat Kelurahan Mangkoso

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

II. PENDIRI, PIMPINAN, DAN PENGASUH

A. PENDIRI :
1. H.M. Yusuf Andi Dagong
2. AG.H.Abdurrahman Ambo Dalle

B. PIMPINAN PONDOK :
1. AG.H.Abdurrahman Ambo Dalle (Periode 1938 – 1949)
2. AG.H.M.Amberi Said (Periode 1949 – 1985)
3. AG.H.M.Faried Wadjedy, M.A. (Periode 1985 – sekarang)

C. PENGASUH (KYAI/USTAZ) :

Santri dibina oleh 270 orang tenaga pendidik dan kependidikan serta pembina asrama dengan kualifikasi pendidikan S-1, S-2, dan S-3 di bidangnya masing-masing, dengan jumlah santri untuk Tahun Pelajaran 2023-2024 sebanyak 4285.

III. VISI

Terwujudnya Pondok Pesantren DDI Mangkoso sebagai "SERAMBI CAIRO"

IV. MISI

1. Untuk mencetak santri yang berimtak, berilmu, berwawasan, berakhlak, terampil, dan mandiri
2. Untuk menyiapkan santri agar berdaya saing unggul (marketable).
3. Untuk membentuk santri agar mampu menjadi ulama plus dan pemimpin umat.
4. Untuk memberdayakan ekonomi umat.

V. CIRI KHAS / KOMPETENSI UTAMA

Kajian Kitab Kuning (Klasik dan Kontemporer) serta Ilmu Alat Bahasa Arab

VI. TIPOLOGI

Perpaduan Salafiyah-Khalafiyah

VII. KURIKULUM DAN SISTEM PENDIDIKAN

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren DDI Mangkoso adalah memadukan antara sistem pendidikan salafiyah (tradisional) dengan sistem khalafiyah (modern). Untuk itu, kurikulum dipadukan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum Nasional , serta menambahkan berbagai kegiatan keterampilan (ekstra kurikuler).

Untuk pelajaran umum, menggunakan Kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional dengan porsi 100%, sedangkan pelajaran kepesantrenan menggunakan Kurikulum Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang terdiri dari I'dadiyah/ Diniyah Ula, Diniyah Wustha, Diniyah Ulya, dan Ma'had Aly dengan porsi 100%.

VISI MISI PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



MAULID NABI MUHAMMAD SAW



NASEHAT PERKAWINAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



PENGAJIAN BA'DA ISYA



PENGAJIAN SORE DI LAKSANAKAN DI PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI DATA



PENGURUS DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
CABANG ORGANISASI MANGKOSO SOPPENG RIAJA KAB.BARRU

SURAT KEPUTUSAN PENGURUS DDI
CABANG ORGANISASI MANGKOSO
Nomor : 12-A/PC/DDI/XII/1985

T E N T A N G
PENETAPAN BERDIRINYA MADRASAH DIINIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) MANGKOSO

Bismillahir Rahmanir Rahim

Memperhatikan : Berdirinya Madrasah Diniyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) di Mangkoso berdasarkan hasil musyawarah Kerajaan Soppeng – Riaja dengan suatu secara pengresmian.

Menimbang : 1. Bahwa untuk data sejarah dan guna kelancaran administrasi, maka perlu dikeluarkan suatu Surat Pengesahan tanggal berdirinya Madrasah Diniyah DDI Mangkoso.
2. Bahwa data-data tentang berdirinya Madrasah Diniyah DDI Mangkoso dari nara sumber adalah jelas dan benar.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga DDI.
2. Peraturan Dasar dan Tata-Tertib Pelaksanaan Madrasah/Sekolah dalam lingkungan DDI.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : Berdirinya Madrasah Diniyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) pada hari Rabu, tanggal 29 – 10 – 1357 H. bertepatan dengan tanggal 21 – 12 – 1938 M. di Mangkoso Soppengriaja.

Mangkoso, 29 – 06 – 1405 H.
01 – 03 – 1985 M.

Pengurus Darud Da'wah Wal Irsyad
Cabang Organisasi Mangkoso,

Ketua, Sekretaris,

H.A.H. SAWING DG.MANGUNG. H. A. BAHIK HAS.

SK PENETAPAN HARI LAHIR PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO

Sk Pondok pesantren DDI Mangkoso

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





Bangunan Lama Pondok Pesantren DDI Mangkoso

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





Piagam penghargaan/ Serifikat kegiatan Pondok Pesantren DDI Mangkoso

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE







CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.2 NISMAYANA AWALIAH.docx

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	5%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.upi.edu Internet Source	<1%
6	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source	<1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nismayana Awaliah Lahir di Barru, 05 Agustus 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Darman dan Nurlela. Pendidikan yang ditempuh penulis bersekolah di SD Inpres Ajjakang Barat lulus pada tahun 2014, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Barru lulus Pada tahun 2020. Setelah lulus penulis melanjutkan studi di jenjang pendidikan S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis memilih Program Studi Sejarah Peradaban Islam, penulis juga pernah melaksanakan PPL di Museum Lagaligo di Makkasar pada tahun 2023, dan melanjutkan KkN di Malili dengan mengikuti KKN kerjasama dengan kampus beragama di antaranya UIN Palopo ,UIN Makasar ,IAIN Bone dan IAIN Kendari pada tahun 2024 dan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul " Kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso terhadap pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat kelurahan Mangkoso pada tahun 2000-2024”

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE